

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
AFIRA DWI RINDASARI  
11412141027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

Oleh:  
AFIRA DWI RINDASARI  
11412141027  
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*. (2) Pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*. (3) Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio*. (4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. (5) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*. (6) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,001 yang bernilai positif dan nilai signifikansi *t statistic* yang memiliki nilai 0.030 ( $\leq 0,05$ ). (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,008 yang bernilai positif dan nilai signifikansi *t statistic* yang memiliki nilai 0.011 ( $\leq 0,05$ ). (3) Rentabilitas Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,056 yang bernilai positif dan nilai signifikansi *t statistic* yang memiliki nilai 0.005 ( $\leq 0,05$ ) (4) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,101 yang bernilai positif dan nilai signifikansi *t statistic* yang memiliki nilai 0.000 ( $\leq 0,05$ ). (5) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,271 yang bernilai positif dan nilai signifikansi *t statistic* yang memiliki nilai 0.038 ( $\leq 0,05$ ). (6) Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, ditunjukkan dengan nilai uji F statistik variabel independensi nilai signifikansi 0,000 ( $\leq 0,05$ )

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY,  
RATE OF RETURN ON NET WORTH, DEBT TO EQUITY RATIO, AND  
NET PROFIT MARGIN TOWARD DIVIDEND PAYOUT RATIO  
AT MANUFACTUR COMPANIES THAT LISTED  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2016**

By  
AFIRA DWI RINDASARI  
11412141027  
**ABSTRACT**

*This research aims to identify the influence of (1) Profitability toward Dividend Payout Ratio (2) Liquidity toward Dividend Payout Ratio (3) Rate of Return on Net Worth toward Dividend Payout Ratio (4) Debt to Equity Ratio toward Dividend Payout Ratio (5) Net Profit Margin toward Dividend Payout Ratio (6) Profitability, Liquidity, Rate of Return on Net Worth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin toward Dividend Payout Ratio. This research is comparative causal research using purposive sampling to take the sample. This research type is quantitative research with approach of documentation. The sample of this research are 39 manufacturing companies that have met the criteria. The classical assumption test used were normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. Data analysis techniques used were simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis.*

*The results of this study indicates that (1) Profitability positively affects Dividend Payout Ratio. this is indicated by the value of profitability coefficient of 0.001 is positive and significance t statistic value that has a value of 0.030 ( $\leq 0,05$ ). (2) Liquidity positively affects Dividend Payout Ratio. this is indicated by the value of Liquidity coefficient of 0.008 is positive and significance t statistic value that has a value of 0.011 ( $\leq 0,05$ ). (3) Rate of Return on Net Worth positively affects Dividend Payout Ratio. this is indicated by the value of Rate of Return on Net Worth coefficient of 0.056 is positive and significance t statistic value that has a value of 0.005 ( $\leq 0,05$ ). (4) Debt to Equity Ratio positively affects Dividend Payout Ratio. this is indicated by the value of Debt to Equity Ratio coefficient of 0.101 is positive and significance t statistic value that has a value of 0.000 ( $\leq 0,05$ ). (5) Net Profit Margin positively affects Dividend Payout Ratio. this is indicated by the value of Net Profit Margin coefficient of 0.271 is positive and significance t statistic value that has a value of 0.038 ( $\leq 0,05$ ). (6) Profitability, Liquidity, Rate of Return on Net Worth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin together positively affects Dividend Payout Ratio. This is indicated by F value in the amount of 0,000 ( $\leq 0,05$ )*

*Keywords: Profitability, Liquidity, Rate of Return on Net Worth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio*

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Oleh:

AFIRA DWI RINDASARI

11412141027

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 7 Juni 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Isroah, M.Si.

NIP. 19660704 199203 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:



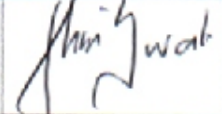
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

Oleh:

AFIRA DWI RINDASARI  
11412141027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2018  
dan dinyatakan telah lulus

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		27/07-2018
Isroah, M.Si.	Sekretaris Penguji		27/07-2018
RR. Indah Mustikawati, S.E., M.SI., Ak.	Penguji Utama		26/07-2018

Yogyakarta, 30 Juli 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afira Dwi Rindasari

NIM : 11412141027

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, RENTABILITAS MODAL SENDIRI, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Penulis,



Afira Dwi Rindasari

NIM. 11412141027

## **MOTTO**

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al Qur’an dan mendirikan Shalat dan Menginfaq-kan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak pernah merugi.” (Q.S. Faatir: 29)

“Hakekat kepemilikan jika dipandang dari prespektif islam mengajarkan bahwa sejatinya sesuatu di dunia yang diklaim milik manusia statusnya hanyalah hak pakai bukan hak milik” (Luqmanulhakim)

“Selalu Baik sangka atas apa yang Allah timpakan kepadamu”

“Hari dimana anda menerima tanggungjawab dan berhenti mencari alasan, dihari itulah anda mulai maju menuju sukses.” (O.J. Simpson)

“Selama punya sikap untuk mau belajar dari berbagai hal, maka tiap bertambah usia tentu tidak begitu terasa menyakitkan” (Haruki Murakami)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhumah Mama tercinta Sri Hartini, yang telah melahirkan Fira ke dunia dan mengajari bagaimana untuk hidup. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, serta doa yang selalu mama panjatkan selama ini. Afira tidak mau membuat Mama khawatir, yang tenang di Surga Ma.

2. Bapak Sajiyanto yang hebat, yang selalu siap memberikan waktu, perhatian, kasih sayang dan tidak pernah menunjukkan sisi lemahnya dimata anak-anaknya. Terimakasih Pak.
3. Kakakku tercinta Aditya Gunthoro Darma yang tidak pernah henti-hentinya memarahi dan menasehati adeknya yang nakal ini.
4. Skripsi ini juga saya bingkiskan untuk sahabat-sahabatku Ida. Novi, Fatwa, Restu, Meryn, Eni, Fatma, Ratih, Syida, Redha, Saleh, Zaid, Dimas, Yudhi,Putra, teman-teman Akuntansi A 2011 atas motivasi dan dukungannya selalu memberi dukungan moril dan bantuan yang tidak pernah berhenti.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri dan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.” Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak. CA. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas saran dan masukannya selama ini.

5. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selama menyusun skripsi.
6. Indah Mustikawati, M.SI. Ak. CA Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
7. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi khususnya program studi Akuntansi S1 atas bantuan, dan waktu yang telah diberikan selama kepenulisan.
8. Keluarga yang telah dengan bersabar dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.
9. Kawan-kawan yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun secara moril atas terselesaikannya kepenulisan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Tugas Akhir Skripsi ini, semoga kepenulisan ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Penulis



Afira Dwi Rindasari

11412141027

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Teori Keagenan .....	10
2. Pengertian Deviden .....	12
3. Kebijakan Deviden .....	13
4. Prosedur Pembayaran Deviden .....	16
5. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	18
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> ...	19
7. Profitabilitas .....	23
8. Likuiditas .....	25
9. Rentabilitas Modal Sendiri .....	26
10. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
11. Net Profit Margin .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31

C. Kerangka Berfikir .....	36
D. Perumusan Hipotesis .....	37
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Desain penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Data Umum Responden.....	52
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
1. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	54
2. Profitabilitas .....	54
3. Likuiditas .....	55
4. Rentabilitas Modal Sendiri .....	55
5. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	55
6. <i>Net Profit Margin</i> .....	55
C. Hasil Analisis Data .....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Multikolinieritas.....	56
3. Uji Heteroskedastisitas.....	57
4. Uji Autokorelasi .....	58
D. Uji Hipotesis .....	58
1. Hipotesis 1.....	58
2. Hipotesis 2.....	60
3. Hipotesis 3.....	61
4. Hipotesis 4.....	62
5. Hipotesis 5.....	63
6. Hipotesis 6.....	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
F. Keterbatasan Penelitian .....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prosedur Penarikan Sampel.....	53
2. Hasil Statistik Deskriptif .....	54
3. Hasil Uji Normalitas .....	56
4. Hasil Uji Multikolinieritas .....	56
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
7. Hasil Perhitungan Hipotesis I.....	59
8. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	60
9. Hasil Perhitungan Hipotesis 3.....	61
10. Hasil Perhitungan Hipotesis 4.....	62
11. Hasil Perhitungan Hipotesis 5.....	63
12. Hasil Perhitungan Hipotesis 6.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman 1.....	36
-----------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel.....	83
2. Data Variabel .....	85
3. Profitabilitas .....	90
4. Likuiditas .....	95
5. Rentabilitas Modal Sendiri.....	100
6. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	105
7. <i>Net Profit Margin</i> .....	110
8. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	115
9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	120
10. Hasil Analisis Normalitas .....	120
11. Hasil Analisis Multikolinieritas .....	121
12. Hasil Analisis Heteroskedastisitas .....	121
13. Uji Autokorelasi .....	121
14. Uji Hipotesis 1 .....	122
15. Uji Hipotesis 2 .....	123
16. Uji Hipotesis 3 .....	124
17. Uji Hipotesis 4 .....	125
18. Uji Hipotesis 5 .....	126
19. Uji Hipotesis 6 .....	127

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan utang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Prasetyo dan Sampurno, 2013).

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Laba ditahan (*retained earning*) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvestment*) dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan (Swastyastu, Yuniarta, dan Atmadja, 2014).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan,



yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan (Prasetyo dan Sampurno, 2013). Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal, yaitu kebijakan dividen yang mencapai suatu keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang dan memaksimalkan harga saham.

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pendapatan yang berupa pendapatan deviden (*dividend yield*) maupun *capital gain*. Dividen yaitu pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki namun *capital gain* yaitu pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih besar dibanding harga belinya serta pendapatan ini baru diperoleh jika saham telah dijual. Pembayaran dividen penting bagi investor karena 1) dividen memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan perusahaan, 2) dividen yang menarik investor mengamankan penghasilan saat ini, dan 3) dividen membantu harga pasar saham (Mahaputra dan Wirawati, 2014).

Dalam suatu perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh, perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Keputusan pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertimbangan yang diperlukan dalam membuat keputusan dividen adalah kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Berkaitan dengan *dividend payout ratio* tersebut, terlihat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri (Adnan, Gunawan, dan Candrasari, 2014).

Banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* misalnya Deitiana (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tidak ada pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Mahaputra dan Wirawati (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*, *leverage* juga berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Namun likuiditas berpengaruh negatif pada *dividend payout ratio*, sedangkan *cash position* tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio* dan begitu juga ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*.

Prasetyo dan Sampurno (2013) menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan DER, *growth*, *firm size*, dan *collateralizable assets* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*. Besarnya pengaruh yaitu sebesar 12,5%.

Swastyastu, Yuniarti, dan Atmadja (2014) menemukan bahwa *cash ratio* tidak mempengaruhi positif terhadap *dividend payout ratio*, *growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *firm size* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *profitability* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *debt to total asset* (DTA) tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *cash ratio*, *growth*, *firm size*, *profitability* (ROA), *debt to total asset* (DTA), *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, rentabilitas modal sendiri, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ano, Murni, dan Rate (2014). Hal yang membedakan adalah penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu rentabilitas modal

sendiri, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri dan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya konflik kepentingan antara perusahaan dan pemegang saham yang saling bertentangan atas pembagian deviden.
2. Adanya perbedaan dalam kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba membuat probabilitas sebuah perusahaan perlu untuk diidentifikasi guna menentukan rasio pembagian deviden.
3. Deviden biasanya dibagikan dalam jangka waktu selama 3 bulan sekali, sedangkan perusahaan belum mengetahui seberapa besar keuntungan yang dimiliki selama tahun berjalan, hal ini menjadikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perlu dianalisa berkaitan dengan pembayaran devidennya.
4. Kemampuan perusahaan untuk meminjam juga mempengaruhi penilaian investor akan keamanan pendanaan yang dimiliki oleh

perusahaan. Fleksibilitas dalam meminjam menjadi satu penilaian yang tak luput dari penilaian investor.

5. Perlunya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, menjadikan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan menjadi salah satu hal yang penting yang dapat dilihat dengan mengetahui *net profit margin* yang dimiliki.

### **C. Pembatasan masalah**

Agar Pembahasan tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan maka peneliti membatasi masalah dengan menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri dan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* untuk mengetahui pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
5. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
6. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, rentabilitas modal sendiri, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *dividen payout ratio*.

## 2. Manfaat praktisi

- a. Bagi pihak investor maupun calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi yang terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dividen.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Keagenan

Pada suatu perusahaan, para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori agensi (*agency theory*) (Brigham dan Houston, 2006:26).

Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut prinsipal menyewa atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam mengelola keuangan, hubungan keagenan utama terjadi diantara pemegang saham dan manajer serta manajer dan pemilik hutang (Brigham dan Houston, 2006:26).

Timbulnya masalah keagenan disebabkan karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, kontrak yang tidak lengkap, serta adanya asimetri informasi. Masalah keagenan yang terjadi antara investor (sebagai *principal*) dan manajemen (sebagai *agent*) tentu dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) (Pradana dan Sanjaya, 2014:4).

Dalam kondisi ini, manajer memiliki informasi tentang nilai proyek di masa depan dan tindakan mereka tidak dapat diawasi secara detail oleh pemegang saham. Untuk menghalangi perilaku manajer yang buruk (*opportunistic behaviour*) maka pemegang saham harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang disebut *agency cost* atau biaya keagenan (Pradana dan Sanjaya, 2014:4).

*Agency cost* yang muncul tersebut dapat diminimalkan dengan membagi dividen kas yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai dana berlebih sehingga tidak bisa disalahgunakan oleh manajer. Dengan kata lain, kebijakan pembagian dividen kas dapat menjadi salah satu bentuk mekanisme pengawasan pemegang saham terhadap pihak manajemen.

Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Nurjayanti, 2016:7).

Di perusahaan besar, problem keagenan sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil. Dalam kenyataannya tidak jarang tindakan manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain. Motif utamanya adalah dengan semakin besarnya skala perusahaan, dengan alasan akan meningkatkan keamanan posisi manajer dari ancaman pengambilalihan oleh perusahaan lain. Perusahaan lain akan kesulitan untuk melakukan pengambil

alihan. Alasan lain adalah untuk meningkatkan kekuatan, status, dan gaji manajer. Di samping itu juga menciptakan kesempatan bagi manajer level menengah dan level bawah (Febrianto, 2013:4)

## 2. Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Deitiana, 2011:5, Afrina dan Triyonowati, 2014:3). Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, seperti misalnya investor institusi, dana pensiun, dan lain-lain (Afrina dan Triyonowati, 2014:4).

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin (Pratomo, 2014:6).

Menurut Nursalam (2013) dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain* yang dibagikan kepada

pemegang saham baik dalam bentuk kas maupun saham. Muhammadiyah dan Jamil (2015) menyatakan bahwa dividen tunai yang diharapkan merupakan variabel pengembalian utama dimana pemilik dan investor akan menentukan nilai saham. Dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

Dividen merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan. Dalam hubungannya dengan jumlah pajak yang dibayarkan, maka pembayaran dividen berbeda dengan pembayaran bunga karena dividen tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Syamsuddin, 2011:89). Ridwan dan Inge (2010:386) menerangkan bahwa dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

### **3. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang diaolaksikan untuk pembayaran dividen. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, dan laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau laba yang akan diinvestasikan kembali (Pratomo, 2014:6).

Kebijakan dividen digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan, pembayaran dividen yang lebih besar akan memperbesar kesempatan untuk mendapatkan dana tambahan dari sumber eksternal. Menurut Brigham (2007:147) dua teori lain yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen adalah; 1) *Information content or signaling hypothesis*.

Nurjayanti (2016:7) menyatakan bahwa kebijakan deviden adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan harus ditahan didalam perusahaan.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan (Prasetyo dan Sampurno, 2013:2).

Menurut Riyanto (2008: 269-271), ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Kebijakan dividen yang stabil.

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian apabila pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan. Dan dividen yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang. Alasan perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil pada dasarnya adalah: a) Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang.

Dengan demikian manajemen dapat mempengaruhi harapan para investor dengan melalui politik dividen yang stabil. b) Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai adanya dividen yang tidak stabil. Mereka lebih senang membayar harga ekstra bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang sudah dapat dipastikan jumlahnya. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih

baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal ada kepastian ada kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan perusahaan memburuk. Tetapi di lain pihak kalau keadaan keuangan perusahaan baik maka pemodal akan menerima dividen yang minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Kalau keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan dividen yang minimal saja.

- b. Kebijakan dividen dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan.

Kebijakan dividen ini menetapkan DPR yang konstant misalnya 50%. Ini berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

- c. Kebijakan dividen yang fleksibel.

Merupakan penetapan DPR yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

#### **4. Prosedur Pembayaran Dividen**

Pada umumnya perusahaan membayarkan dividen sekali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun (*quarterly*). Dividen harus dapat ditetapkan oleh perusahaan pada tingkat atau rasio tertentu, sehingga

perusahaan dapat berjalan secara kontiniu walaupun terjadi kesulitan dalam bidang finansial. Proyek perusahaan dalam mengantisipasi pendapatan dan rasio pembayaran jangka panjang yang diinginkan, investasi yang akan ditanamkan sebagai *retained earnings*, dan penetapan tingkat pembayaran dividen harus dilakukan berdasarkan kemampuan perusahaan. Dividen yang direncanakan dengan tujuan jangka panjang disebut sebagai dividen reguler. Dalam hal lain, beberapa perusahaan membayarkan dividen ekstra pada akhir tahun setelah pendapatan perusahaan diketahui dan investasi yang dibutuhkan sudah ditetapkan (Afrina dan Triyonowati, 2014:5).

Dalam hal pembayaran, dividen tidak dibagikan begitu saja, semua memiliki prosedur pembayaran aktual yang telah ditetapkan, Brigham dan Houston (2011: 227), mengemukakan beberapa hal terkait prosedur pembayaran dividen diantaranya adalah sbb: 1) tanggal deklarasi (*declaration date*), ini terkait dengan tanggal dimana direksi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen, 2) tanggal pemilik tercatat (*holder of record date*), jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen, 3) tanggal eks dividen (*ex-dividend date*), tanggal dimana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat, 4) tanggal pembayaran (*payment date*), tanggal dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.



## 5. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Menurut Nurjayanti (2016) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Menurut Deitiana (2011) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Dividen merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor (Wijaya dan Budianto, 2012:622). *Dividen payout ratio* merupakan indikasi atas presentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. Dividen payout ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan DPR berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak (Nursalam, 2013).

*Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan earning per share. Menurut Afrina dan Triyonowati (2014) menyatakan bahwa rasio pembayaran *dividend (payout ratio)* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividend per share terhadap laba perusahaan EPS. Sedangkan Jogyanto (2008:89), menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi *Dividend payout ratio* merupakan prosentase

laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

*Dividend payout ratio* seringkali dikaitkan dengan *signaling theory* (Jogiyanto, 2008:115). *Dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen. Sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya.

Pada umumnya pihak manajemen tidak menyukai dan menghindari pemotongan atau pengurangan pembayaran dividen. Pembayaran dividen yang tinggi atau tetap memberikan indikasi atau tingkat keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu pembayaran dividen risikonya lebih kecil, karena lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Perusahaan yang membayar dividen dengan persentase yang lebih besar, dipersepsikan sebagai perusahaan dengan beta yang lebih rendah dibanding perusahaan yang membayar dividen dengan prosentase yang lebih kecil (Husnan, 2002:299).

## **6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Devidend Payout Ratio**

Perusahaan dalam menetapkan suatu kebijakan perlu memperhatikan beberapa faktor yang harus dianalisis dan pertimbangkan oleh perusahaan.

Menurut Agus dan Martono (2014:272-273) ada beberapa faktor yang yang perlu dianalisis oleh suatu perusahaan ketika melakukan pendekatan terhadap keputusan deviden, antara lain sebagai berikut:

a. Kebutuhan dana bagi perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan semakin kecil juga kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Penghasilan perusahaan akan terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan seperti investasi barulah sisanya digunakan untuk pembayaran deviden.

b. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama yang perlu untuk dipertimbangkan dalam mengambil kebijakan deviden. Apabila perusahaan ingin memelihara likuiditasnya untuk mengantisipasi ketidakpastian dan mempunyai fleksibilitas keuangan, maka kemungkinan perusahaan tidak akan membayar deviden dalam jumlah besar.

c. Kemampuan untuk meminjam

Selain likuiditas, kemampuan perusahaan dalam meminjam dana juga dapat digunakan untuk menunjukkan fleksibilitas dan perlindungan akan ketidakpastian. Jika kemampuan perusahaan tinggi dalam mendapatkan pinjaman, memperlihatkan fleksibilitas keuangan perusahaan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar deviden juga tinggi. Ketika perusahaan mudah mendapatkan

pendanaan melalui hutang, perusahaan dalam hal ini manajemen tidak perlu khawatir pengaruh deviden kas terhadap likuiditas perusahaan.

d. Pembatasan-pembatasan dalam perjanjian hutang

Suatu perjanjian utang seringkali mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran deviden dalam ketentuan perlindungan (*protective covenant*). Pembatasan ini digunakan oleh kreditur guna menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang biasanya dinyatakan dalam persentase maksimum dari laba kumulatif. Adanya pembatasan ini membuat manajemen tidak harus mempertanggungjawabkan penahanan laba kepada pemegang saham dan manajemen hanya perlu menaati pembatasan tersebut.

e. Pengendalian Perusahaan

Jika suatu perusahaan membayar deviden yang sangat besar, mungkin perusahaan perlu menaikkan modal diwaktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai investasi. Bertambahnya jumlah saham yang beredar memungkinkan kelompok pemegang saham tertentu tidak dapat lagi mengendalikan perusahaan seiring dengan jumlah saham yang mereka kuasai berkurang dari seluruh saham yang beredar sehingga dianggap terlalu berbahaya bila perusahaan terlalu besar membayar devidennya menjadikan pengendalian perusahaan berpindah tangan.

Hampir serupa dengan pendapat di atas, Indriyo dan Basri (2012:232-233) mengatakan bahwa besar kecilnya *dividend payout ratio*, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor likuiditas

Deviden payout ratio meningkat seiring dengan meningkatnya likuiditas dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan deviden payout ratio.

b. Kebutuhan dana untuk melunasi utang

Kebutuhan dana untuk melunasi hutangnya dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan menurunkan rasio pembayaran devidennya.

c. Tingkat ekspansi yang direncanakan

Semakin tinggi ekspansi yang direncanakan akan mengakibatkan berkurangnya *deviden payout ratio*, karena laba yang diperoleh akan di prioritaskan untuk melakukan penambahan aktivitas terkait ekspansi yang dilakukan.

d. Faktor pengawasan

Semakin banyaknya pengawas akibat semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* begitupun sebaliknya.

e. Ketentuan-ketentuan dari pemerintah

Ketentuan-ketentuan disini dimaksudkan untuk ketentuan yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran deviden.

f. Pajak kekayaan / penghasilan dari pemegang saham

Apabila pemegang saham merupakan ekonomi lemah bebas pajak, maka dividend payout ratio lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham ekonomi kuat kena pajak.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Febrianto, 2013:5). Menurut Nurjayanti (2016:7) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Ano, Murni dan Rate (2014:3) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan.

Menurut Deitiana (2011), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Menurut Deitiana (2011), terdapat banyak cara untuk mengukur profitabilitas. Berbagai pengukuran ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dilihat baik dari sisi penjualan, aset ataupun investasi pemilik. Tanpa profit

perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Deitiana (2011) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets*, *return on equity*, dan *return on investment*.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Afriana dan Triyonowati, 2014). Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, salah satunya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen. Hal ini karena perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar, sebagai dividen. Semakin besar keuntungannya, semakin besar dividennya. Karena semakin besar profitabilitas atau labanya dengan asumsi kebutuhan perusahaan masih tetap, maka semakin besar sisa laba yang dapat dibagikan untuk rasio deviden (Febrianto, 2013).

## **8. Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Febrianto, 2013). Semakin besar rasio ini, maka perusahaan mempunyai dana yang likuid yang cukup besar, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen secepatnya dalam jumlah yang maksimal. Karena makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar rasio deviden.

Nurjayanti (2016) menyatakan bahwa likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Kasmir (2012:110) menyebutkan bahwa, rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Brigham dan Houston (2010:134) menyatakan bahwa, aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk memproyeksi keutuhan likuiditas.



Nursalam (2012) mengemukakan bahwa "Likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya". Oleh karena aktiva jangka pendek umumnya digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek (yang juga merupakan kewajiban lancar), kebanyakan ukuran likuiditas membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Likuiditas menurut Deitinan (2011) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan baik pula.

## **9. Rentabilitas Modal Sendiri**

Menurut Nursalam (2013) rentabilitas modal sendiri mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri sebagai perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan dengan jumlah modal sendiri yang

menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerjadi dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

#### **10. *Debt To Equity Ratio***

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang di danai oleh modal sendiri, dapat diukur dengan *debt to equity ratio* karena dapat mengukur resiko struktur modal perusahaan terkait dana yang diperoleh dari kreditor (*debt*) dan investor (*equity*). Semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan semakin menurun jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Sari, Raharjo dan Arifati, 2014).

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2010:23), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau leverage adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividend. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan

perusahaan untuk membagi dividend akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas (Jensen et al., 2012:59).

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori ekstreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Kasmir (2011:157) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Hardinugroho, 2012:67). Peningkatan hutang pada gilirannya akan

mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Oleh karena itu, semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban (Prasetyo dan Sampurno, 2013). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan utang. Proporsi utang yang digunakan semakin besar dalam struktur modal maka semakin besar pula kewajiban (beban tetap) yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti hanya sebagian kecil saja pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, Semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin

tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai return sahamnya rendah (Riyanto, 2008).

## **11. *Net Profit Margin***

Menurut Rinati (2010) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitabel atau tidak.

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Husaini, 2012). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan

menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Mahaputra dan Wirawati (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Perbankan. Dengan hasil penelitian Bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Leverage juga berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Namun, likuiditas berpengaruh negatif pada *dividend payout ratio*. Sedangkan, cash position tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio* dan begitu juga ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*.
2. Prasetyo dan Sampurno (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Company's Growth*, *Firm Size*, dan *Collateralizable Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan DER, *growth*, *firm size*, dan *collateralizable assets* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*. Besarnya pengaruh yaitu sebesar 12,5%.

3. Swastyastu dan Atmadja (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividen Payout Ratio* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan Bahwa *Cash ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *Firm size* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *Profitability (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *Debt to Total Asset (DTA)* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *Cash ratio*, *Growth*, *Firm size*, *Profitability (ROA)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
4. Ano, Murni dan Rate (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio*, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* pada subsektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis secara parsial *Current Ratio*, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *Devidend Payout Ratio* pada subsektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya manajemen bank memperhatikan likuiditasnya dengan menghindari likuiditas yang tinggi dan menjaga tingkat

profitabilitas sehingga mampu mempertahankan kepercayaan nasabah dan investor.

5. Lucyanda (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Free Cash Flow* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen adalah *free cash flow*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Jumlah *free cash flow* perusahaan yang tinggi, persentase kepemilikan institusional yang rendah, dan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan *dividend payout ratio* yang tinggi. Variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kebijakan utang, dan kesempatan investasi tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan.
6. Pradana dan Sanjaya (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPR. Sementara aliran kas bebas dan set kesempatan investasi tidak mempengaruhi DPR.
7. Adnan, Gunawan dan Candrasari (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Dengan Mempertimbangkan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*,



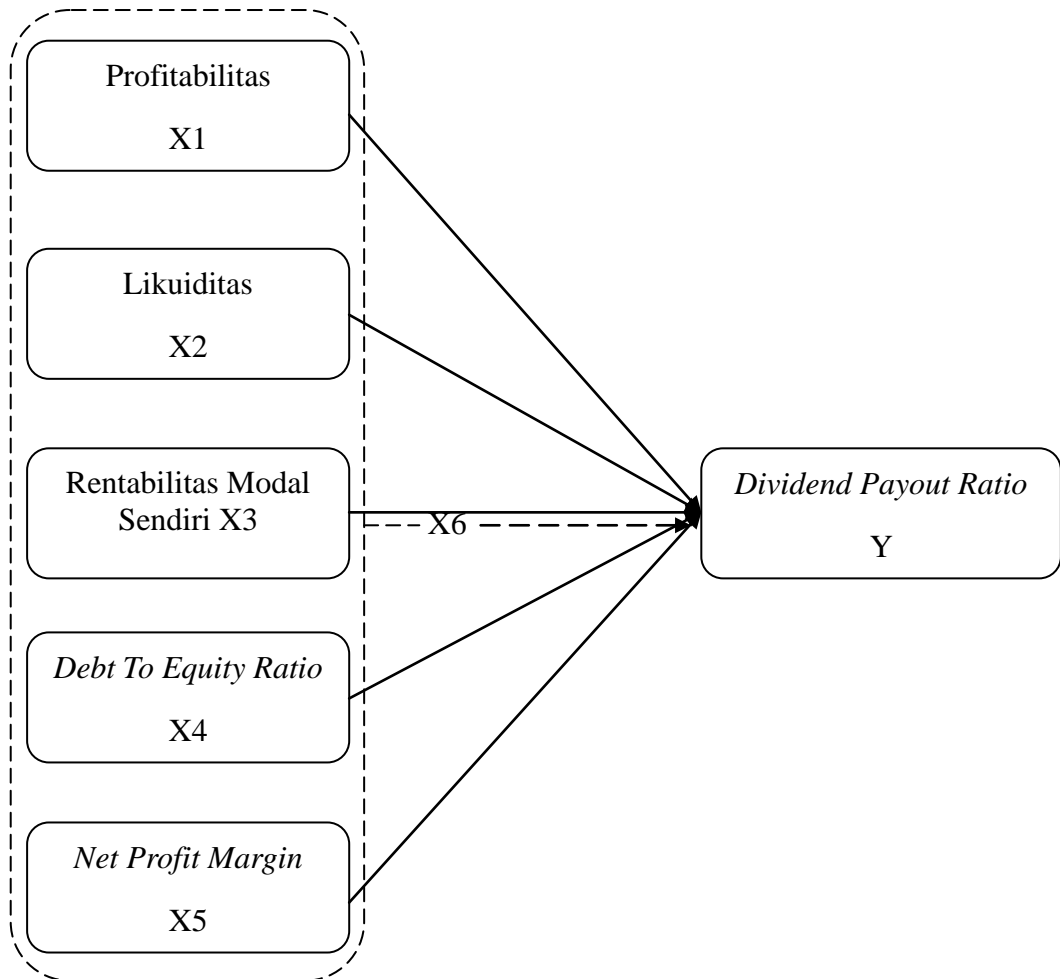
*leverage* berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*, *growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payment ratio*, *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, tidak ada pengaruh positif *profitability* terhadap *corporate governance*, *leverage* positif mempengaruhi *corporate governance*, *growth* tidak berpengaruh positif terhadap *corporate governance*, *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *corporate governance*, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, dan *corporate governance* diterima untuk ditambahkan dalam model sebagai variabel intervening.

8. Wijaya dan Budianto (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2007 sampai dengan 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Kebijakan Hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*.
9. Afrina dan Triyonowati (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, DER, dan ROA Terhadap DPR Perusahaan Rokok di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, dan *return on asset* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah *return on asset*

yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

10. Febrianto (2013) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividen Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Membagikan Dividen Tunai di BEI tahun 2008-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan:

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Rentabilitas Modal Sendiri

X4 = *Debt to Equity Ratio*

X5 = *Net Profit Margin*

X6 = Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama.

Y = *Dividend Payout Ratio*

#### D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H3: Rentabilitas Modal Sendiri berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H5: Net Profit Margin berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H6: Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda serta untuk menemukan hubungan sebab akibatnya. Penelitian kausal kompartif atau *ex post facto* peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaannya telah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi (Ezmir, 2010).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada perusahaan manufaktur di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan mengalami keuntungan (*profit*) periode pengamatan.
2. Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2013-2016.
3. Sumber pengamatan mencantumkan total aktiva, aktiva lancar, kewajiban lancar, *earning after tax*, total hutang, total equitas, *net income*, *net sales*.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel Y.

- b. Variabel Independen yaitu variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, rentabilitas modal sendiri, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sebagai variabel X.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya

disajikan dalam bentuk persentase (Ano, Murni dan Rate, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DPR = \frac{Deviden}{Laba Bersih}$$

### 3. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Adnan, Gunawan dan Candrasari, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

b. Likuiditas

Likuiditas ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan semua asset-asset lancar yang dimiliki.

penelitian ini diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama

dengan jatuh tempo utang (Nursalam, 2013). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri (RMS) diukur dengan rasio laba bersih terhadap ekuitas perusahaan. Rentabilitas modal sendiri mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Nursalam, 2013). Rentabilitas modal sendiri dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

d. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Afriana dan Triyonowati, 2014). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Net Profit Margin*

Tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan, modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya (Pratomo, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Proses pengujian asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sehingga hasil yang diperoleh layak digunakan. Pada prakteknya, ada empat uji

asumsi klasik yang digunakan, yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Priyatno, 2016):

- 1)  $du < dw < 4-du$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $dw < dl$  atau  $dw > 4-dl$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $dl < dw < dl$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* akan menggunakan:

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2012: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Persamaan Garis Regresi

$$DPR = a + b1 ROA$$

$$\text{DPR} = a + b_2 \text{ CR}$$

$$\text{DPR} = a + b_3 \text{ ROE}$$

$$\text{DPR} = a + b_4 \text{ DER}$$

$$\text{DPR} = a + b_5 \text{ NPM}$$

Keterangan:

DPR : Devidend Payout Ratio.

a : Harga Konstan

b1-b5 : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

ROA : Return on Asset digunakan untuk mengukur Profitabilitas

CR : Current Ratio digunakan untuk mengukur Likuiditas

ROE : Return on Equity

DER : Debt to Equity Ratio

NPM : Net Profit Margin (Sugiyono, 2012: 261)

## 2) Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Sugiyono (2012: 228) menyatakan koefisien korelasi variabel independen dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen

$\sum xy$  : Jumlah antara variabel independen dan variabel dependen

$\sum x^2 y^2$  : Jumlah kuadrat variabel independen dan kuadrat variabel dependen

3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ). Menurut Imam Ghazali (2011: 97), koefisien determinasi ( $r^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $r^2$  berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

4) Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana dengan Uji t (*t test*)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 98). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

n : Jumlah Sampel

r : Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2012: 230)

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.
- b) Apabila nilai  $t_{hitung} <$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel *independent* yang diteliti dengan variabel *dependent*-nya. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1) Menentukan Persamaan Garis Regresi Lima Prediktor

$$\text{DPR} = b_0 + b_1\text{ROA} + b_2\text{CR} + b_3\text{ROE} + b_4\text{DER} + b_5\text{NPM} + \varepsilon t$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

ROE = Rentabilitas Modal Sendiri

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

$b_0$  = Konstanta (intercept)

$b_{1-5}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon t$  = Error Term

### 2) Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Menghitung koefisien korelasi (R) dengan menggunakan rumus korelasi ganda 5 prediktor, yaitu:

$$R_{y1, 2, 3, 4, 5} = \frac{(b_1 \sum x_1 y) (b_2 \sum x_2 y) (b_3 \sum x_3 y) (b_4 \sum x_4 y) (b_5 \sum x_5 y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y1,2,3,4,5}$  : Koefisien Korelasi antara Y dengan  $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $X_5$

$b_1$  : Koefisien prediktor  $X_1$

$b_2$  : Koefisien prediktor  $X_2$

$b_3$  : Koefisien prediktor  $X_3$

$b_4$  : Koefisien prediktor  $X_4$

$b_5$  : Koefisien Prediktor  $X_5$

$\sum X_1 Y$  : Jumlah produk  $X_1$  dengan Y

$\sum X_2 Y$  : Jumlah produk  $X_2$  dengan Y

$\sum X_3 Y$  : Jumlah produk  $X_3$  dengan Y

$\sum X_4 Y$  : Jumlah produk  $X_4$  dengan Y

$\sum X_5 Y$  : Jumlah produk  $X_5$  dengan Y

### 3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R). Menurut Imam Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas



sedangkan koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

#### 4) Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan Uji F ( $F_{test}$ )

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 98). Rumus yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

F : Nilai F Hitung

n : Jumlah Data

m : Jumlah Prediktor

$R^2$ : Koefisien determinasi antara variabel independen dengan variabel dependen

Untuk mengetahui signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah alpha 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen diterima.

b) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

c) Apabila nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

d) Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Umum Responden**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah manufaktur dengan tahun penelitian 2013 - 2016. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam kurun waktu Tahun 2013 – 2016. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan mengalami keuntungan (*profit*) periode pengamatan.
2. Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2013-2016.
3. Sumber pengamatan mencantumkan total aktiva, aktiva lancar, kewajiban lancar, *earning after tax*, total hutang, total equitas, *net income*, *net sales*.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 39 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Astra International Tbk	ASII
4	Astra Auto Part Tbk	AUTO
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
6	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
9	Ekadharma International Tbk	EKAD
10	Gudang Garam Tbk	GGRM
11	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	Intan Wijaya International Tbk	INCI
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	Indospring Tbk	INDS
16	Jembo Cable Company Tbk	JECC
17	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
18	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
19	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
20	Kalbe Farma Tbk	KLBF
21	Lion Metal Works Tbk	LION
22	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
23	Merck Tbk	MERK
24	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
25	Mayora Indah Tbk	MYOR
26	Nippres Tbk	NPIS
27	Pyridam Farma Tbk	PYFA
28	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
29	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
30	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	SMCB
31	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
32	Mandom Indonesia Tbk	TCID
33	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
34	Trisula International Tbk	TRIS
35	Trias Sentosa Tbk	TRST
36	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
37	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
38	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
39	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS StatisticFor Windows*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dividend Payout Ratio</i>	156	0,023	2,645	0,441	0,382
Profitabilitas	156	51,390	1387,130	268,320	228,607
Likuiditas	156	0,040	71,510	8,423	9,516
Rentabilitas Modal Sendiri	156	25,386	32,151	28,139	1,535
<i>Debt to Equity Ratio</i>	156	0,139	8,441	1,132	1,139
<i>Net Profit Margin</i>	156	0,006	0,959	0,226	0,233
Valid N	156				

Sumber: Data sekunder yang diolah

### 1. *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai minimum *Dividend Payout Ratio* adalah 0,023 dan nilai maksimum 2,645 dengan nilai *mean* sebesar 0,441 dan standar deviasi sebesar 0,382.

### 2. Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai minimum Profitabilitas adalah 51,390 dan nilai maksimum 1387,130 dengan nilai *mean* sebesar 268,320 dan standar deviasi sebesar 228,607.

### **3. Likuiditas**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai minimum Likuiditas adalah 1,010 dan nilai maksimum 71,510, dengan nilai *mean* sebesar 8,423 dan standar deviasi sebesar 9,516.

### **4. Rentabilitas Modal Sendiri**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai minimum Rentabilitas Modal Sendiri adalah 25,366 dan nilai maksimum 32,151, dengan nilai *mean* sebesar 28,139 dan standar deviasi sebesar 1,535.

### **5. Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai minimum *Debt to Equity Ratio* adalah 0,139 dan nilai maksimum 8,441 dengan nilai *mean* sebesar 1,132 dan standar deviasi sebesar 1,395 .

### **6. Net Profit Margin**

Berdasarkan tabel dapat diketahui besarnya nilai minimum *Net Profit Margin* adalah 0,006 dan nilai maksimum 0,959 dengan nilai *mean* sebesar 0,226 dan standar deviasi sebesar 0,233.

## **C. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak

valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig</i>	<b>Keterangan</b>
0,187	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,187 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Perhitungan</b>		<b>Keterangan</b>
	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>	
Profitabilitas	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas
Rentabilitas Modal Sendiri	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Net Profit Margin</i>	0,918	1,089	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai  $Tolerance \geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,204	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,166	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rentabilitas Modal Sendiri	0,236	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,216	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,965	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW)

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Durbin Watson</b>	<b>Keterangan</b>
1,957	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,957 lebih besar dari nilai du 1,7733 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,957 lebih besar dari batas atas du yakni 1,7733 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Hipotesis 1

H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,364		
Profitabilitas	0,001	2,191	0,030
<i>R Square</i> : 0,030			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,364 + 0,001 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Profitabilitas sebesar 0,001 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio* .

Uji t statistik untuk variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,030 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai R Square sebesar 0,030 hal ini menunjukkan 3% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Hipotesis 2

H2 :Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,373		
Likuiditas	0,008	2,564	0,011
<i>R Square</i> : 0,041			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,373 + 0,008 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Likuiditas sebesar 0,008 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Likuiditas maka akan semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio* .

Uji t statistik untuk variabel Likuiditas menghasilkan nilai signifikansi 0,011 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Likuiditas. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai R Square sebesar 0,041 hal ini menunjukkan 4,1% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### 3. Hipotesis 3

H3 :Rentabilitas Modal Sendiri berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Hipotesis 3**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	1,135		
Rentabilitas Modal Sendiri	0,056	2,856	0,005
<i>R Square</i> : 0,050			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 1,135 + 0,056 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,056 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Rentabilitas Modal Sendiri maka akan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* .

Uji t statistik untuk variabel Rentabilitas Modal Sendiri menghasilkan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Rentabilitas Modal Sendiri. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai R Square sebesar 0,050 hal ini menunjukkan 0,5% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal Sendiri, sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4. Hipotesis 4

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Hipotesis 4**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,327		
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,101	4,883	0,000
<i>R Square</i> : 0,134			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,327 + 0,101 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,101 yang bernilai positif, maka semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*.

Uji t statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio*. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai R Square sebesar 0,134 hal ini menunjukkan 13,4% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 5. Hipotesis 5

H5 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Untuk menguji H5 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Hipotesis 5**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,381		
<i>Net Profit Margin</i>	0,271	2,098	0,038
<i>R Square</i> : 0,028			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,381 + 0,271 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0,271 yang bernilai positif, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio* .

Uji t statistik untuk variabel *Net Profit Margin* menghasilkan nilai signifikansi 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Net Profit Margin*. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai R Square sebesar 0,028 hal ini menunjukkan 2,8% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 6. Hipotesis 6

H6 :Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Untuk menguji H6 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Hipotesis 6**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,736
Profitabilitas	0,001
Likuiditas	0,007
Rentabilitas Modal Sendiri	0,032
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,095
<i>Net Profit Margin</i>	0,177
<i>Adjusted R Square</i>	0,211
Sig F	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 6 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,736 + 0,001 X_1 + 0,007 X_2 + 0,032 X_3 + 0,095 X_4 + 0,177 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memberikan nilai koefisien 0,001, variabel Likuiditas memberikan nilai koefisien 0,007, variabel Rentabilitas Modal Sendiri memberikan nilai koefisien 0,032, variabel *Debt to Equity Ratio* memberikan nilai koefisien 0,095 dan variabel *Net Profit Margin* memberikan nilai koefisien 0,177.

Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas



Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 hal ini menunjukkan 21,1% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,030 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Nilai koefisien Profitabilitas sebesar 0,001 yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika Profitabilitas semakin tinggi, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,030 yang berarti Profitabilitas mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 3%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Sanjaya (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPR.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Afriana dan Triyonowati, 2014). Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, salah satunya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen. Hal ini karena perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar, sebagai dividen. Semakin besar keuntungannya, semakin besar dividennya. Karena semakin besar profitabilitas atau labanya dengan asumsi kebutuhan perusahaan masih tetap, maka semakin besar sisa laba yang dapat dibagikan untuk rasio dividen.

## **2. Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,011 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai koefisiensi Likuiditas sebesar 0,008 yang berarti bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap

*Dividend Payout Ratio*. Jika Likuiditas semakin tinggi, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,041 yang berarti Likuiditas mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 4,1%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ano, Murni dan Rate (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Febrianto, 2013). Semakin besar rasio ini, maka perusahaan mempunyai dana yang likuid yang cukup besar, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen secepatnya dalam jumlah yang maksimal. Karena makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar rasio deviden.

### **3. Rentabilitas Modal Sendiri berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,015 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Rentabilitas Modal Sendiriberpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Nilai

koefisiensi Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,056 yang berarti bahwa Rentabilitas Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika Rentabilitas Modal Sendiri semakin tinggi, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,056 yang berarti Rentabilitas Modal Sendiri mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 5,6%.

Afrina dan Triyonowati (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, DER, dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap DPR Perusahaan Rokok di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rentabilitas Modal Sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Menurut Nursalam (2012) rentabilitas modal sendiri mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri sebagai perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

#### **4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Nilai koefisiensi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,101 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,134 yang berarti *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 13,4%.

Afrina dan Triyonowati (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, DER, dan ROA Terhadap DPR Perusahaan Rokok di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, Semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung

dihindari oleh calon investor karena nilai return sahamnya rendah (Riyanto, 2008).

**5. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,038 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Nilai koefisiensi *Net Profit Margin* sebesar 0,271 yang berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika *Net Profit Margin* semakin tinggi, maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,028 yang berarti *Net Profit Margin* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 2,8%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sampurno (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Company's Growth*, *Firm Size*, dan *Collateralizable Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Husaini, 2012). Semakin tinggi *Net Profit*

*Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

**6. Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**

Uji hipotesis 6 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *adjust R square* sebesar 0,0211 yang berarti Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 21,1%.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Afriana dan Triyonowati, 2014). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Febrianto, 2013). Semakin besar rasio ini, maka perusahaan mempunyai dana yang likuid yang cukup besar, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen secepatnya dalam jumlah yang maksimal. Menurut Nursalam (2012) rentabilitas modal

sendiri mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri sebagai perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Husaini, 2012). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga semakin tinggi Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit*



*Margin* terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai *Dividend Payout* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memberikan pengaruh sebesar 21,1% terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sedangkan 78,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013 – 2016.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016, sehingga data yang di ambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,030 yang berarti *Dividend Payout* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Profitabilitas sebesar 3%.
2. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,041 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Likuiditas sebesar 4,1%.
3. Terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar

0,050 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 5%.

4. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,134 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* sebesar 13,4%.
5. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,028 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 2,8%.
6. Terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,211 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi secara simultan oleh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebesar 21,1%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya leboh mempertimbangkan faktor Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
2. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam *Dividend Payout Ratio*, seperti Pengaruh Faktor Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Company's Growth*, *Firm Size*, *Collateralizable Assets* dan faktor-faktor eksternal lainnya.
3. Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar; Gunawan, Barbara dan Candrasari, Ratri. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Dengan Mempertimbangkan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *JAAI*, Volume 18, Nomor 2, Halaman: 89-100. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Afrina, Tika dan Triyonowati. 2014. Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap DPR Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu dan Riset*, Vol. 3, No. 9. Hal. 1-18. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ano, Rizky Rurniawan; Murni, Sri, dan Rate, Paulina Van. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 3, Hal: 884-894, ISSN: 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi.
- Brigham Eugene. dan Houston Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh, Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management*. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, Hlm.: 57-66. STIE Trisakti.
- \_\_\_\_\_. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Hlm.: 82-88, ISSN: 1410-9875. STIE Trisakti.
- Febrianto, Dony Wahyu. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Membagikan Dividen Tunai di BEI tahun 2008-2011). Diambil pada tanggal 5 Juni 2018, dari [http://eprints.dinus.ac.id/8500/1/jurnal\\_11709.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8500/1/jurnal_11709.pdf)
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardinugroho. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Sleman:Penerbit EKONISIA.
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1. Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Penerbit BPFE.
- Jogiyanto H.M. 2007. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 5.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lucyanda, Jurica dan Lilyana. 2012. Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 2. PP: 129-138, ISSN: 2085-4277. Universitas Bakrie. Jakarta.
- Mahaputra, Gede Agus dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2014. Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556. Vol. 9, No. 3, Hlm.:695-708. Universitas Udayana. Bali.
- Muhammadinah dan Jamil, Mahmud Alfian. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Economics Journal*, Vol. 1, No. 1. Universitas Islam Negeri Raden Patah. Palembang.
- Nurjayanti, Novita Putri. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil pada tanggal 3 Juni 2018, dari <http://eprints.ums.ac.id/41189/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Nursalam, Machfud. 2013. Pengaruh Arus Kas Bersih, Rentabilitas Modal Sendiri dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*. Volume 2 No. 1. Universitas Negeri Padang.

- Pradana, S. W. Lingga dan I. P. S. Sanjaya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. SNA 17 Mataram. Diambil pada tanggal 4 Juni 2018, dari <https://www.scribd.com/document/373075015/Pradana-dan-Sanjaya-2014-UTAMA-pdf>
- Prasetyo, Fayakun Nur dan Sampurno, R. Djoko. 2013. Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *E-journal*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-12, ISSN: 2337-3792. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratomo, Ikhsan Nur. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size, Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil pada tanggal 2 Juni 2018, dari [http://eprints.ums.ac.id/29195/9/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/29195/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook, Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. MediaKom: Yogyakarta.
- Ridwan dan Inge. 2010. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Rinanti, Ina. 2010. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma. Diambil pada tanggal 1 Juni 2018, dari [https://www.academia.edu/2035311/Pengaruh\\_Net\\_Profit\\_Margin\\_NPM\\_Return\\_On\\_Assets\\_ROA\\_dan\\_Return\\_On\\_Equity\\_ROE\\_terhadap\\_Harga\\_Saham\\_pada\\_perusahaan\\_yang\\_tercantum\\_dalam\\_indeks](https://www.academia.edu/2035311/Pengaruh_Net_Profit_Margin_NPM_Return_On_Assets_ROA_dan_Return_On_Equity_ROE_terhadap_Harga_Saham_pada_perusahaan_yang_tercantum_dalam_indeks)
- Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE: Yogyakarta.
- Riyanto. B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta
- Swastyastu, Made Wiradharma; Yuniarti, Gede Adi dan Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-*

*jurnal Akuntansi*, Volume 2, Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Wijaya, Henryanto dan Budianto, Sauliam. 2012. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2009. *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, Hlm: 617-634, ISSN: 1411-691X. Universitas Tarumanegara.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
18	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LION	Lion Metal Works Tbk
21	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
22	MERK	Merck Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	NIPS	Nippres Tbk
25	PRAS	Prima AlloySteel Universal Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
29	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
31	SRSN	Indo Acitama Tbk
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
34	TRIS	Trisula International Tbk

35	TRST	Trias Sentosa Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

**Lampiran 2**  
**Data Variabel**

Kode Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
ALDO	2013	0.2688	194.1600	3.5400	26.4320	1.0341	0.0823
APLI	2013	0.3755	126.9500	2.7200	26.4390	1.0028	0.0350
BTON	2013	0.1030	140.4400	8.6700	25.8945	0.3934	0.2258
CEKA	2013	0.2901	130.0000	5.9600	27.6983	0.3827	0.9585
CPIN	2013	0.4088	388.7000	3.7900	25.3861	0.2290	0.8500
DLTA	2013	0.3351	143.6700	6.3900	27.4884	0.2725	0.3110
DVLA	2013	0.1710	116.6200	17.3900	27.8050	0.4835	0.1700
EKAD	2013	0.2509	139.9100	19.8800	26.5627	0.6931	0.0942
HMSP	2013	0.3863	116.0000	2.3500	25.9417	0.2931	0.1457
ICBP	2013	1.0481	212.7600	12.6900	30.6882	7.1832	0.9110
INAI	2013	0.3867	329.5900	2.0800	27.3643	2.4506	0.0783
INDF	2013	0.1902	102.7100	7.7800	31.9889	0.1913	0.8940
INDS	2013	0.3888	331.2800	10.9200	28.4179	1.7607	0.2416
JECC	2013	0.4069	178.9200	1.0400	27.8460	1.9984	0.1537
JPFA	2013	2.6454	526.4600	13.5500	30.3336	8.4413	0.3090
KAEF	2013	0.5587	859.2300	1.0100	28.5360	0.1913	0.0496
KBLI	2013	0.5469	431.0200	11.8100	27.9215	0.8335	0.0286
KBLM	2013	0.5943	241.0900	11.5600	27.2068	6.3471	0.0743
KLBF	2013	0.1685	103.8500	2.1800	30.0572	8.4413	0.1252
LION	2013	1.1346	217.0200	71.5100	26.9350	0.1555	0.1941
LMSH	2013	0.2387	177.5800	6.1400	25.6770	1.3546	0.0561
MERK	2013	0.8839	276.2500	5.1300	27.2700	1.6702	0.1460
MYOR	2013	0.2061	436.3500	1.5600	29.9042	1.7698	0.0877
NIPS	2013	0.3484	199.3300	6.0700	27.4059	0.2582	0.3710
PRAS	2013	0.2779	200.3200	11.7000	27.4024	0.8000	0.2757
PYFA	2013	0.1615	112.2000	3.5200	25.8887	2.6285	0.0322
ROTI	2013	0.4725	233.3900	20.7800	28.2313	0.3403	0.1050
SCCO	2013	0.4326	168.0000	9.3700	28.1975	0.7703	0.0280
SMCB	2013	0.7250	602.7600	6.6300	30.3320	0.7551	0.1030
SMSM	2013	0.3070	115.6200	9.1900	28.1623	1.0199	0.1425
SRSN	2013	0.2508	182.4500	5.1500	26.7654	1.0246	0.1150
TCID	2013	0.1752	282.5000	4.3800	28.0135	1.1500	0.0792
TOTO	2013	0.4567	307.0800	1.1500	28.1885	1.6031	0.1382
TRIS	2013	0.1980	97.5100	3.1900	26.8303	0.2821	0.0719

TRST	2013	0.0441	159.1100	8.3700	28.8130	0.2304	0.1892
TSPC	2013	0.2773	340.5400	9.8000	29.3189	0.2596	0.0983
ULTJ	2013	1.1262	934.4600	29.0400	28.6648	0.2688	0.0940
UNIT	2013	0.0333	406.7400	5.4000	26.8526	0.1877	0.0082
WIIM	2013	0.0611	387.1200	6.5500	27.8372	0.2281	0.0834
ALDO	2014	0.2264	130.0000	9.9100	26.6005	1.1039	0.0412
APLI	2014	0.4011	184.0800	4.8600	26.3332	1.0985	0.0186
BTON	2014	0.1002	124.2000	9.2700	25.8832	0.3840	0.0815
CEKA	2014	0.2338	184.0000	35.8700	27.8811	0.4608	0.5766
CPIN	2014	0.4199	363.0800	10.1600	30.6690	0.2646	0.5880
DLTA	2014	0.1049	163.2200	15.6900	27.6229	0.4445	0.3270
DVLA	2014	0.1351	379.2300	2.4600	27.8431	0.4445	0.7330
EKAD	2014	0.2230	470.5400	7.4500	26.7427	1.0093	0.0774
HMSP	2014	0.2444	1017.4200	5.9900	30.9767	0.2258	0.1240
ICBP	2014	2.0910	424.1800	2.5400	30.8463	5.0069	0.8490
INAI	2014	0.9139	232.8700	5.5900	27.5226	1.3359	0.0236
INDF	2014	0.1401	172.2100	1.9400	32.0847	0.1692	0.7560
INDS	2014	0.4298	175.2600	18.2600	28.4564	1.1362	0.0685
JECC	2014	0.2766	241.0600	2.2400	27.6916	2.4255	0.1580
JPFA	2014	0.4042	123.6200	2.4500	30.3866	0.2346	0.1510
KAEF	2014	0.1677	1387.1300	7.9700	28.7190	0.1692	0.0523
KBLI	2014	0.9008	166.7300	5.2400	27.9217	0.6715	0.0294
KBLM	2014	0.5240	385.5900	3.1600	27.1967	2.7533	0.0224
KLBF	2014	0.2059	97.7900	4.6700	30.1507	1.4127	0.1226
LION	2014	0.8816	206.4600	17.0700	27.1204	0.1447	0.1298
LMSH	2014	0.3215	255.0200	8.1700	25.6643	1.2248	0.0297
MERK	2014	1.4420	95.6500	5.2900	27.2978	1.7800	0.2100
MYOR	2014	0.1339	283.9300	25.3200	29.9623	1.7216	0.0291
NIPS	2014	0.4870	672.8900	35.6300	27.8190	0.2851	0.1150
PRAS	2014	0.2369	419.6600	3.9800	27.8832	0.9616	0.2496
PYFA	2014	0.1670	397.9500	4.1500	25.8750	2.4496	0.0120
ROTI	2014	0.5579	97.7500	2.7600	28.3932	0.3628	0.1003
SCCO	2014	1.7183	244.3400	2.5800	28.1354	0.7307	0.0372
SMCB	2014	0.8328	105.1100	2.8800	30.4757	0.8388	0.6190
SMSM	2014	0.5314	100.8377	1.5400	28.1903	1.1500	0.5190
SRSN	2014	0.2351	153.6800	1.2900	26.8617	1.0248	0.3050
TCID	2014	0.2266	113.6400	8.8000	28.2480	1.3889	0.0758
TOTO	2014	0.9397	139.4200	8.3100	28.3377	1.3220	0.1435
TRIS	2014	0.1828	63.9200	4.9700	26.9846	0.2815	0.0475
TRST	2014	0.0233	188.2400	3.8900	28.8131	0.2976	0.0263

TSPC	2014	0.2588	209.7600	16.2400	29.3525	0.2221	0.0803
ULTJ	2014	0.1485	497.0000	24.0900	28.7016	0.1475	0.0723
UNIT	2014	0.1003	357.3200	2.3600	26.8117	0.1389	0.0387
WIIM	2014	0.0308	219.5000	3.1200	27.9184	1.1375	0.0679
ALDO	2015	0.3305	114.2900	2.0600	26.6259	1.0233	0.0447
APLI	2015	0.4130	296.1900	7.2600	26.4554	1.0243	0.0344
BTON	2015	0.1026	247.0100	9.4100	25.9334	0.4746	0.0860
CEKA	2015	0.1427	69.6400	2.7600	28.0270	0.4575	0.0306
CPIN	2015	0.2977	133.0000	14.4900	30.8372	0.3814	0.6080
DLTA	2015	0.7840	287.9000	2.9200	27.6686	0.2151	0.2730
DVLA	2015	0.1417	132.2600	10.4300	27.9504	0.5464	0.8250
EKAD	2015	0.1456	133.1800	9.7000	26.6886	0.8993	0.0572
HMSP	2015	0.1440	505.5400	2.0800	31.2689	1.1838	0.1160
ICBP	2015	1.4649	146.5600	40.1800	30.9105	5.2126	0.9530
INAI	2015	0.8518	224.0700	5.0300	27.9164	0.6952	0.0207
INDF	2015	0.2525	447.3200	4.1200	32.1510	0.1536	0.7590
INDS	2015	0.4497	1222.8100	2.9600	28.5687	1.1838	0.0798
JECC	2015	0.5151	518.1300	6.5800	27.9374	2.7475	0.1260
JPFA	2015	0.1573	232.9600	7.9900	30.4736	0.2699	0.2090
KAEF	2015	0.2457	162.0200	2.6000	28.8054	0.2111	0.0520
KBLI	2015	0.3624	152.7700	4.9800	28.0704	0.7135	0.0439
KBLM	2015	0.7890	218.3200	6.3600	27.2070	2.1478	0.0122
KLBF	2015	0.4897	108.2400	2.2500	30.2482	1.3023	0.1165
LION	2015	0.7104	1286.3400	16.2800	27.1837	0.1787	0.1271
LMSH	2015	0.4497	180.7400	4.3100	25.6195	0.8026	0.0463
MERK	2015	0.4329	291.2200	3.4500	27.1873	3.6536	0.1440
MYOR	2015	0.1726	103.2000	2.6500	30.0596	1.8033	0.0844
NIPS	2015	0.3586	177.1500	7.1700	28.0678	0.3453	0.3100
PRAS	2015	0.4185	332.6300	7.4200	28.0574	0.6953	0.1056
PYFA	2015	0.1427	104.1000	3.5300	25.7981	2.4615	0.0189
ROTI	2015	0.4948	340.3600	18.5000	28.6266	0.3954	0.1244
SCCO	2015	0.4558	369.4700	3.5900	28.2038	0.7341	0.0432
SMCB	2015	0.8561	556.7900	7.8400	30.4830	0.6885	0.1560
SMSM	2015	0.5286	458.5900	12.0700	28.4286	1.8477	0.1640
SRSN	2015	0.1030	51.3900	9.9400	27.0760	3.3654	0.2910
TCID	2015	0.5570	208.9900	10.1600	28.3644	2.6446	0.2338
TOTO	2015	0.9465	129.3900	27.2600	28.5228	2.0924	0.1483
TRIS	2015	0.3213	110.7481	11.0100	27.0765	0.9360	0.0436
TRST	2015	0.1001	162.6800	13.3900	28.8422	1.1026	0.0103
TSPC	2015	0.2983	136.6400	2.1500	29.4691	0.1872	0.0647

ULTJ	2015	0.3322	156.6300	10.0500	28.8951	0.3943	0.1191
UNIT	2015	0.1261	60.1700	4.0400	26.8557	0.3281	0.0062
WIIM	2015	0.7819	220.9000	1.2600	27.9257	0.2367	0.0683
ALDO	2016	0.3273	58.0500	2.0800	28.5360	1.1413	0.3512
APLI	2016	1.0000	276.1100	3.1600	27.9215	0.3929	0.5820
BTON	2016	0.2568	110.3400	15.7600	27.2068	0.2281	0.2796
CEKA	2016	0.5036	131.4800	2.1800	30.0572	1.3220	0.2081
CPIN	2016	0.0525	124.1400	3.0600	26.9350	0.9651	0.4387
DLTA	2016	0.1625	111.3200	7.8200	25.6770	0.2221	0.1372
DVLA	2016	0.4857	112.4600	7.4300	27.2700	0.4137	0.2320
EKAD	2016	0.6969	141.4800	1.9500	29.9042	0.3347	0.3334
HMSP	2016	0.0685	140.4600	2.9700	27.4059	0.1872	0.2247
ICBP	2016	0.5328	170.5900	15.0200	27.4024	0.6208	0.0590
INAI	2016	0.3454	194.4200	7.2000	25.8887	4.5469	0.2907
INDF	2016	0.0907	485.4600	1.5100	28.2313	1.1296	0.0584
INDS	2016	0.3081	99.7500	22.2200	28.1975	0.3308	0.5053
JECC	2016	0.2373	772.6500	23.6700	30.3320	2.6939	0.1698
JPFA	2016	0.3664	215.4400	24.3900	28.1623	1.8086	0.0396
KAEF	2016	0.4298	130.3300	1.9300	26.7654	0.7379	0.2675
KBLI	2016	0.4318	309.3300	1.9400	28.0135	0.5105	0.3141
KBLM	2016	0.6831	201.8200	2.4800	28.1885	1.2072	0.4610
KLBF	2016	0.4193	66.8300	2.3900	26.8303	0.2522	0.3374
LION	2016	0.1331	180.9600	1.8800	28.8130	0.4064	0.1399
LMSH	2016	0.8614	175.0300	1.0800	29.3189	0.1898	0.1850
MERK	2016	0.5053	135.9100	9.9800	28.6648	0.3550	0.1560
MYOR	2016	0.1015	130.0000	8.9600	26.8526	1.1836	0.3378
NIPS	2016	1.0900	417.7800	5.3000	27.8372	1.5414	0.3301
PRAS	2016	0.2765	184.0800	1.1500	26.6005	1.1258	0.5829
PYFA	2016	0.1736	129.9300	11.8600	26.3332	0.5802	0.5719
ROTI	2016	0.1584	124.2000	20.7600	25.8832	1.2770	0.8004
SCCO	2016	0.3016	184.0000	2.3200	27.8811	0.9224	0.1745
SMCB	2016	0.2273	157.1400	2.6100	30.6690	1.0499	0.0860
SMSM	2016	0.1352	363.0800	5.0400	27.6229	0.5415	0.3550
SRSN	2016	0.1974	163.2200	9.6400	27.8431	0.6881	0.2994
TCID	2016	0.9257	379.2300	26.1200	26.7427	0.2141	0.5044
TOTO	2016	0.4995	178.7000	2.0500	30.9767	0.6356	0.3759
TRIS	2016	0.9193	470.5400	11.6800	30.8463	0.7446	0.2320
TRST	2016	0.9395	1017.4200	2.7400	27.5226	0.7156	0.6337
TSPC	2016	0.5983	424.1800	8.4200	32.0847	0.4490	0.2620
ULTJ	2016	0.8324	232.8700	14.7800	28.4564	0.2654	0.4432

UNIT	2016	0.1721	100.7400	5.0800	27.6916	0.8954	0.8122
WIIM	2016	0.8989	172.2100	37.2000	30.6690	0.4228	0.1913



**Lampiran 3**  
**Probabilitas**

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA
1	ALDO	2013	3,706,579,000,000	64,714,116,000,000	194.1600
2	APLI	2013	107,821,000,000	2,892,345,000,000	126.9500
3	BTON	2013	1,458,307,000,000	18,673,179,000,000	140.4400
4	CEKA	2013	1,950,547,000,000	66,814,128,000,000	130.0000
5	CPIN	2013	531,337,000,000	18,461,045,000,000	388.7000
6	DLTA	2013	218,168,000,000	3,682,750,000,000	143.6700
7	DVLA	2013	178,935,000,000	3,440,326,000,000	116.6200
8	EKAD	2013	941,906,000,000	1,632,431,000,000	139.9100
9	HMSP	2013	1,563,350,000,000	5,208,642,000,000	116.0000
10	ICBP	2013	4,177,856,000,000	14,420,136,000,000	212.7600
11	INAI	2013	228,114,000,000	1,003,761,000,000	329.5900
12	INDF	2013	36,150,000,000	1,292,581,000,000	102.7100
13	INDS	2013	475,010,000,000	5,122,605,000,000	331.2800
14	JECC	2013	14,302,000,000	480,179,000,000	178.9200
15	JPFA	2013	115,389,000,000	2,528,961,000,000	526.4600
16	KAEF	2013	888,194,335,000	7,881,050,000,000	859.2300
17	KBLI	2013	8,672,000,000	4,479,157,000,000	431.0200
18	KBLM	2013	135,597,000,000	4,294,577,000,000	241.0900
19	KLBF	2013	266,600,000,000	20,039,639,000,000	103.8500
20	LION	2013	50,398,000,000	782,778,000,000	217.0200
21	LMSH	2013	182,319,000,000	25,681,980,000,000	177.5800
22	MERK	2013	2,993,116,000,000	19,708,541,000,000	276.2500
23	MYOR	2013	236,314,000,000	1,968,579,000,000	436.3500
24	NIPS	2013	3,958,000,000	1,213,229,000,000	199.3300
25	PRAS	2013	303,448,000,000	1,535,650,000,000	200.3200
26	PYFA	2013	652,667,000,000	22,560,884,000,000	112.2000
27	ROTI	2013	65,715,000,000	307,548,000,000	233.3900
28	SCCO	2013	431,588,000,000	6,101,007,000,000	168.0000
29	SMCB	2013	2,759,000,000	261,439,000,000	602.7600
30	SMSM	2013	22,091,000,000	148,541,000,000	115.6200
31	SRSN	2013	35,751,943,000,000	64,714,116,000,000	182.4500
32	TCID	2013	1,496,906,000,000	2,892,345,000,000	282.5000
33	TOTO	2013	18,429,628,000,000	20,772,398,000,000	307.0800

34	TRIS	2013	67,324,256,000,000	71,116,344,000,000	97.5100
35	TRST	2013	18,461,045,000,000	11,617,672,000,000	159.1100
36	TSPC	2013	1,604,286,000,000	4,249,731,000,000	340.5400
37	ULTJ	2013	538,865,000,000	3,440,326,000,000	934.4600
38	UNIT	2013	362,962,000,000	1,632,431,000,000	406.7400
39	WIIM	2013	1,063,699,000,000	5,208,642,000,000	387.1200

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA
1	ALDO	2014	2,813,057,000,000	82,623,566,000,000	130.0000
2	APLI	2014	130,369,000,000	3,879,492,000,000	184.0800
3	BTON	2014	1,989,225,000,000	24,552,540,000,000	124.2000
4	CEKA	2014	8,099,470,000,000	85,937,953,000,000	184.0000
5	CPIN	2014	677,501,000,000	19,224,499,000,000	363.0800
6	DLTA	2014	634,901,000,000	4,487,851,000,000	163.2200
7	DVLA	2014	170,268,000,000	4,022,369,000,000	379.2300
8	EKAD	2014	73,144,000,000	1,085,422,000,000	470.5400
9	HMSP	2014	608,348,000,000	5,897,221,000,000	1017.4200
10	ICBP	2014	2,828,039,000,000	17,081,558,000,000	424.1800
11	INAI	2014	211,539,000,000	1,301,696,000,000	232.8700
12	INDF	2014	173,784,000,000	1,815,818,000,000	172.2100
13	INDS	2014	212,369,000,000	6,248,399,000,000	175.2600
14	JECC	2014	19,338,000,000	626,650,000,000	241.0600
15	JPFA	2014	498,772,000,000	3,823,920,000,000	123.6200
16	KAEF	2014	121,588,290,000	8,105,886,000,000	1387.1300
17	KBLI	2014	678,674,000,000	16,437,977,000,000	166.7300
18	KBLM	2014	242,605,000,000	4,370,964,000,000	385.5900
19	KLBF	2014	2,127,601,000,000	28,449,806,000,000	97.7900
20	LION	2014	154,271,000,000	1,451,268,000,000	206.4600
21	LMSH	2014	196,057,000,000	31,063,707,000,000	255.0200
22	MERK	2014	409,947,000,000	21,865,117,000,000	95.6500
23	MYOR	2014	686,687,000,000	3,773,606,000,000	283.9300
24	NIPS	2014	258,000,000	1,195,091,000,000	672.8900
25	PRAS	2014	337,286,000,000	1,595,228,000,000	419.6600
26	PYFA	2014	474,260,000,000	27,989,330,000,000	397.9500
27	ROTI	2014	45,549,000,000	244,997,000,000	97.7500

28	SCCO	2014	515,102,000,000	7,883,294,000,000	244.3400
29	SMCB	2014	484,000,000	326,960,000,000	105.1100
30	SMSM	2014	22,003,000,000	156,993,000,000	100.8377
31	SRSN	2014	4,726,764,000,000	14,420,136,000,000	153.6800
32	TCID	2014	294,961,000,000	1,003,761,000,000	113.6400
33	TOTO	2014	1,021,524,000,000	1,292,581,000,000	139.4200
34	TRIS	2014	3,311,511,000,000	5,122,605,000,000	63.9200
35	TRST	2014	34,116,000,000	480,179,000,000	188.2400
36	TSPC	2014	1,456,130,000,000	2,528,961,000,000	209.7600
37	ULTJ	2014	5,368,780,000,000	7,849,716,000,000	497.0000
38	UNIT	2014	755,441,000,000	4,479,157,000,000	357.3200
39	WIIM	2014	2,252,312,000,000	4,294,557,000,000	219.5000

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA
1	ALDO	2015	43,420,880,000,000	82,623,566,000,000	114.2900
2	APLI	2015	2,247,631,000,000	3,879,492,000,000	296.1900
3	BTON	2015	23,569,087,000,000	24,552,540,000,000	247.0100
4	CEKA	2015	89,655,266,000,000	85,937,953,000,000	69.6400
5	CPIN	2015	13,704,947,000,000	19,224,499,000,000	133.0000
6	DLTA	2015	1,762,587,000,000	4,487,851,000,000	287.9000
7	DVLA	2015	1,053,418,000,000	4,022,394,000,000	132.2600
8	EKAD	2015	187,406,000,000	1,085,422,000,000	133.1800
9	HMSP	2015	1,050,871,000,000	5,897,221,000,000	505.5400
10	ICBP	2015	5,255,057,000,000	17,081,588,000,000	146.5600
11	INAI	2015	401,683,000,000	1,301,696,000,000	224.0700
12	INDF	2015	1,033,563,000,000	1,815,818,000,000	447.3200
13	INDS	2015	3,824,142,000,000	6,248,399,000,000	1222.8100
14	JECC	2015	162,422,000,000	626,650,000,000	518.1300
15	JPFA	2015	2,222,915,000,000	3,823,920,000,000	232.9600
16	KAEF	2015	7,608,428,000,000	8,116,652,000,000	162.0200
17	KBLI	2015	10,603,085,000,000	16,437,977,000,000	152.7700
18	KBLM	2015	2,085,850,000,000	4,370,964,000,000	218.3200
19	KLBF	2015	17,554,666,000,000	28,449,806,000,000	108.2400
20	LION	2015	347,455,000,000	1,451,268,000,000	1286.3400
21	LMSH	2015	20,060,506,000,000	31,063,707,000,000	180.7400
22	MERK	2015	9,071,630,000,000	21,865,117,000,000	291.2200
23	MYOR	2015	1,675,330,000,000	3,773,606,000,000	103.2000

24	NIPS	2015	8,863,000,000	1,195,091,000,000	177.1500
25	PRAS	2015	142,012,000,000	1,595,228,000,000	332.6300
26	PYFA	2015	6,955,286,000,000	27,989,330,000,000	104.1000
27	ROTI	2015	18,783,000,000	244,997,000,000	340.3600
28	SCCO	2015	2,991,184,000,000	7,883,294,000,000	369.4700
29	SMCB	2015	247,724,000,000	326,960,000,000	556.7900
30	SMSM	2015	45,430,000,000	156,993,000,000	458.5900
31	SRSN	2015	39,228,019,000,000	79,762,813,000,000	51.3900
32	TCID	2015	2,882,578,000,000	4,217,657,000,000	208.9900
33	TOTO	2015	23,227,415,000,000	22,917,686,000,000	129.3900
34	TRIS	2015	89,956,680,000,000	80,840,578,000,000	110.7481
35	TRST	2015	11,268,561,000,000	14,446,358,000,000	162.6800
36	TSPC	2015	1,659,615,000,000	4,425,463,000,000	136.6400
37	ULTJ	2015	840,926,000,000	3,921,803,000,000	156.6300
38	UNIT	2015	154,533,000,000	1,007,368,000,000	60.1700
39	WIIM	2015	1,021,470,000,000	5,522,913,000,000	220.9000

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA
1	ALDO	2016	2,278,822,000,000	79,762,813,000,000	58.0500
2	APLI	2016	306,149,000,000	4,217,657,000,000	276.1100
3	BTON	2016	884,967,000,000	22,917,686,000,000	110.3400
4	CEKA	2016	5,793,990,000,000	80,840,578,000,000	131.4800
5	CPIN	2016	2,350,618,000,000	14,446,358,000,000	124.1400
6	DLTA	2016	3,713,000,000	4,425,463,000,000	111.3200
7	DVLA	2016	133,822,000,000	3,921,803,000,000	112.4600
8	EKAD	2016	57,330,000,000	1,007,368,000,000	141.4800
9	HMSP	2016	32,408,000,000	5,522,913,000,000	140.4600
10	ICBP	2016	2,489,911,000,000	16,258,180,000,000	170.5900
11	INAI	2016	99,516,000,000	1,238,236,000,000	194.4200
12	INDF	2016	268,300,000,000	2,031,097,000,000	485.4600
13	INDS	2016	28,018,000,000	5,816,715,000,000	99.7500
14	JECC	2016	3,502,000,000	724,974,000,000	772.6500
15	JPFA	2016	445,215,000,000	3,738,389,000,000	215.4400
16	KAEF	2016	197,437,728,000	9,678,320,000,000	130.3300
17	KBLI	2016	325,533,000,000	17,768,642,000,000	309.3300
18	KBLM	2016	418,092,000,000	4,245,704,000,000	201.8200
19	KLBF	2016	218,405,000,000	27,389,324,000,000	66.8300

20	LION	2016	128,318,000,000	1,738,909,000,000	180.9600
21	LMSH	2016	170,582,000,000	33,607,629,000,000	175.0300
22	MERK	2016	775,286,000,000	22,044,202,000,000	135.9100
23	MYOR	2016	384,699,000,000	2,790,121,000,000	130.0000
24	NIPS	2016	281,665,000,000	1,034,451,000,000	417.7800
25	PRAS	2016	45,497,000,000	1,191,604,000,000	184.0800
26	PYFA	2016	2,142,362,000,000	29,027,987,000,000	129.9300
27	ROTI	2016	34,721,000,000	2,624,289,000,000	124.2000
28	SCCO	2016	637,954,000,000	9,752,477,000,000	184.0000
29	SMCB	2016	1,014,000,000	366,053,000,000	157.1400
30	SMSM	2016	7,609,000,000	362,679,000,000	363.0800
31	SRSN	2016	13,359,930,000,000	20,039,633,000,000	163.2200
32	TCID	2016	282,268,000,000	782,778,000,000	379.2300
33	TOTO	2016	17,528,002,000,000	25,681,980,000,000	178.7000
34	TRIS	2016	6,876,225,000,000	19,708,541,000,000	470.5400
35	TRST	2016	833,927,000,000	1,968,579,000,000	1017.4200
36	TSPC	2016	40,404,000,000	1,213,229,000,000	424.1800
37	ULTJ	2016	149,205,000,000	1,535,650,000,000	232.8700
38	UNIT	2016	5,914,617,000,000	22,560,884,000,000	100.7400
39	WIIM	2016	35,786,000,000	307,548,000,000	172.2100

## Lampiran 4

### Likuiditas

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	ALDO	2013	4,838,559,000,000	8,695,486,000,000	0.56
2	APLI	2013	152,022,000,000	1,459,232,000,000	0.10
3	BTON	2013	3,520,334,000,000	9,056,197,000,000	0.39
4	CEKA	2013	1,404,335,000,000	24,749,819,000,000	0.06
5	CPIN	2013	1,546,180,000,000	3,843,562,000,000	0.40
6	DLTA	2013	228,306,000,000	1,207,346,000,000	0.19
7	DVLA	2013	951,348,000,000	506,387,000,000	1.88
8	EKAD	2013	1,204,361,000,000	323,233,000,000	3.73
9	HMSP	2013	1,569,658,000,000	1,036,181,000,000	1.51
10	ICBP	2013	4,460,094,000,000	4,225,993,000,000	1.06
11	INAI	2013	74,018,000,000	240,442,000,000	0.31
12	INDF	2013	80,699,000,000	656,407,000,000	0.12
13	INDS	2013	434,899,000,000	1,217,627,000,000	0.36
14	JECC	2013	156,006,000,000	32,561,000,000	4.79
15	JPFA	2013	351,089,000,000	1,358,995,000,000	0.26
16	KAEF	2013	187,275,000,000	891,785,000,000	0.21
17	KBLI	2013	69,984,000,000	629,471,000,000	0.11
18	KBLM	2013	928,199,000,000	1,686,450,000,000	0.55
19	KLBF	2013	346,763,000,000	5,502,158,000,000	0.06
20	LION	2013	204,024,000,000	119,111,000,000	1.71
21	LMSH	2013	5,063,713,000,000	4,179,107,000,000	1.21
22	MERK	2013	3,868,575,000,000	3,041,406,000,000	1.27
23	MYOR	2013	305,215,000,000	753,684,000,000	0.40
24	NIPS	2013	98,000,000	18,983,000,000	0.01
25	PRAS	2013	746,441,000,000	138,071,000,000	5.41
26	PYFA	2013	1,665,551,000,000	1,601,981,000,000	1.04
27	ROTI	2013	19,445,000,000	21,399,000,000	0.91
28	SCCO	2013	670,411,000,000	959,806,000,000	0.70
29	SMCB	2013	14,200,000,000	155,884,000,000	0.09
30	SMSM	2013	33,277,000,000	30,859,000,000	1.08
31	SRSN	2013	99,945,755,000	2,126,470,000,000	0.05
32	TCID	2013	222,647,074,563	765,881,409,376	0.29
33	TOTO	2013	45,628,292,000	78,092,789,000,000	0.00

34	TRIS	2013	1,109,927,585,422	2,196,518,364,473	0.51
35	TRST	2013	210,544,783,000	1,239,821,716,000	0.17
36	TSPC	2013	5,912,923,000	149,190,000,000	0.04
37	ULTJ	2013	661,324,934,353	247,139,548,890	2.68
38	UNIT	2013	419,941,485,854	1,337,022,291,951	0.31
39	WIIM	2013	301,625,310,840	654,296,256,935	0.46

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	ALDO	2014	8,354,692,000,000	9,493,041,000,000	0.88
2	APLI	2014	22,614,000,000	2,089,372,000,000	0.01
3	BTON	2014	5,007,988,000,000	11,535,297,000,000	0.43
4	CEKA	2014	1,444,413,000,000	57,913,349,000,000	0.02
5	CPIN	2014	2,613,336,000,000	5,293,972,000,000	0.49
6	DLTA	2014	128,153,000,000	1,356,695,000,000	0.09
7	DVLA	2014	780,999,000,000	1,015,811,000,000	0.77
8	EKAD	2014	9,203,000,000	107,716,000,000	0.09
9	HMSP	2014	2,225,266,000,000	1,011,515,000,000	2.20
10	ICBP	2014	3,542,435,000,000	4,597,250,000,000	0.77
11	INAI	2014	105,246,000,000	343,399,000,000	0.31
12	INDF	2014	113,414,000,000	525,528,000,000	0.22
13	INDS	2014	700,924,000,000	1,488,412,000,000	0.47
14	JECC	2014	167,526,000,000	38,944,000,000	4.30
15	JPFA	2014	776,711,000,000	1,784,692,000,000	0.44
16	KAEF	2014	462,123,000,000	1,490,719,000,000	0.31
17	KBLI	2014	522,150,000,000	3,240,688,000,000	0.16
18	KBLM	2014	1,319,686,000,000	1,560,197,000,000	0.85
19	KLBF	2014	1,881,388,000,000	7,925,246,000,000	0.24
20	LION	2014	440,439,000,000	169,062,000,000	2.61
21	LMSH	2014	3,238,961,000,000	5,031,361,000,000	0.64
22	MERK	2014	2,792,738,000,000	3,855,512,000,000	0.72
23	MYOR	2014	997,765,000,000	1,134,551,000,000	0.88
24	NIPS	2014	8,746,000,000	8,192,000,000	1.07
25	PRAS	2014	833,752,000,000	124,457,000,000	6.70
26	PYFA	2014	2,454,245,000,000	2,072,403,000,000	1.18
27	ROTI	2014	2,030,000,000	11,248,000,000	0.18
28	SCCO	2014	613,698,000,000	2,439,590,000,000	0.25
29	SMCB	2014	13,049,000,000	214,803,000,000	0.06

30	SMSM	2014	50,007,000,000	25,221,000,000	1.98
31	SRSN	2014	3,817,741,823,483	11,315,061,275,026	0.34
32	TCID	2014	69,746,846,934	498,567,897,161	0.14
33	TOTO	2014	26,212,589,180	141,697,598,705	0.18
34	TRIS	2014	108,708,728,000	696,946,318,000	0.16
35	TRST	2014	3,279,772,821,602	9,709,838,250,473	0.34
36	TSPC	2014	263,567,292,000	798,407,625,000	0.33
37	ULTJ	2014	463,774,653,341	795,630,254,208	0.58
38	UNIT	2014	100,145,161,915	175,118,921,406	0.57
39	WIIM	2014	1,458,808,027,191	1,822,689,047,108	0.80

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	ALDO	2015	111,468,475,494	356,814,265,668	0.31
2	APLI	2015	183,617,268,879	273,126,657,794	0.67
3	BTON	2015	48,593,824,219	174,157,547,015	0.28
4	CEKA	2015	230,828,666,143	1,284,150,037,341	0.18
5	CPIN	2015	10,852,790,000,000	20,862,439,000,000	0.52
6	DLTA	2015	137,770,990,000	991,947,134,000	0.14
7	DVLA	2015	310,953,804,000	1,236,247,525,000	0.25
8	EKAD	2015	114,909,458,648	411,348,790,570	0.28
9	HMSP	2015	7,603,116,000,000	28,380,630,000,000	0.27
10	ICBP	2015	11,306,684,000	24,910,211,000,000	0.00
11	INAI	2015	252,903,555,905	897,281,657,710	0.28
12	INDF	2015	44,943,149,000	859,388,850,000	0.05
13	INDS	2015	1,306,711,845,872	2,282,666,078,493	0.57
14	JECC	2015	189,290,762,000	1,062,476,023,000	0.18
15	JPFA	2015	7,021,120,000	15,730,435,000,000	0.00
16	KAEF	2015	927,753,768,391	2,968,184,626,297	0.31
17	KBLI	2015	485,605,918,063	1,337,351,473,763	0.36
18	KBLM	2015	290,948,269,255	647,696,854,298	0.45
19	KLBF	2015	4,425,226,997,537	12,425,032,367,729	0.36
20	LION	2015	111,834,103,609	600,102,716,315	0.19
21	LMSH	2015	32,135,682,117	139,915,598,255	0.23
22	MERK	2015	121,260,807,000	716,599,526,000	0.17
23	MYOR	2015	3,782,339,405,894	10,291,108,029,334	0.37
24	NIPS	2015	535,402,116,000	1,206,854,399,000	0.44
25	PRAS	2015	720,048,688,386	1,286,827,899,805	0.56



26	PYFA	2015	94,659,101,003	172,736,624,689	0.55
27	ROTI	2015	1,722,577,887,681	2,142,894,276,216	0.80
28	SCCO	2015	362,230,467,707	1,656,007,190,010	0.22
29	SMCB	2015	14,904,383,000	171,953,520,000	0.09
30	SMSM	2015	615,665,000,000	1,749,395,000,000	0.35
31	SRSN	2015	127,454,976,000	463,347,124,000	0.28
32	TCID	2015	979,218,045,833	1,853,235,343,636	0.53
33	TOTO	2015	912,284,385,639	2,027,288,693,678	0.45
34	TRIS	2015	136,048,046,369	523,900,642,605	0.26
35	TRST	2015	2,078,992,580,457	3,261,285,495,052	0.64
36	TSPC	2015	1,878,029,501,894	5,592,730,492,960	0.34
37	ULTJ	2015	1,274,981,820,536	2,917,083,567,355	0.44
38	UNIT	2015	353,123,599,725	440,727,374,151	0.80
39	WIIM	2015	333,190,342,136	1,332,907,675,785	0.25

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	ALDO	2016	9,267,904,000,000	9,632,863,000,000	0.96
2	APLI	2016	52,480,000,000	1,835,516,000,000	0.03
3	BTON	2016	3,631,544,000,000	16,860,351,000,000	0.22
4	CEKA	2016	849,926,000,000	84,548,302,000,000	0.01
5	CPIN	2016	1,549,500,000,000	6,451,727,000,000	0.24
6	DLTA	2016	169,087,000,000	1,425,495,000,000	0.12
7	DVLA	2016	786,436,000,000	796,835,000,000	0.99
8	EKAD	2016	21,133,000,000	72,445,000,000	0.29
9	HMSP	2016	2,503,433,000,000	976,827,000,000	2.56
10	ICBP	2016	2,812,028,000,000	4,528,818,000,000	0.62
11	INAI	2016	32,949,000,000	293,065,000,000	0.11
12	INDF	2016	224,886,000,000	548,502,000,000	0.41
13	INDS	2016	812,941,000,000	1,337,044,000,000	0.61
14	JECC	2016	126,499,000,000	133,157,000,000	0.95
15	JPFA	2016	594,923,000,000	1,127,119,000,000	0.53
16	KAEF	2016	6,820,354,000,000	1,849,638,000,000	3.69
17	KBLI	2016	99,233,000,000	4,530,838,000,000	0.02
18	KBLM	2016	1,060,151,000,000	1,378,311,000,000	0.77
19	KLBF	2016	1,078,797,000,000	8,897,128,000,000	0.12
20	LION	2016	139,744,000,000	199,174,000,000	0.70
21	LMSH	2016	2,569,774,000,000	5,816,787,000,000	0.44

22	MERK	2016	2,618,910,000,000	3,862,917,000,000	0.68
23	MYOR	2016	507,658,000,000	742,974,000,000	0.68
24	NIPS	2016	1,722,000,000	15,518,000,000	0.11
25	PRAS	2016	522,604,000,000	42,180,000,000	12.39
26	PYFA	2016	3,758,856,000,000	2,591,538,000,000	1.45
27	ROTI	2016	36,643,000,000	366,354,000,000	0.10
28	SCCO	2016	346,495,000,000	3,512,730,000,000	0.10
29	SMCB	2016	10,314,000,000	252,617,000,000	0.04
30	SMSM	2016	47,588,000,000	57,931,000,000	0.82
31	SRSN	2016	105,893,573,365	301,479,232,221	0.35
32	TCID	2016	176,688,788,879	303,594,490,546	0.58
33	TOTO	2016	49,246,305,208	176,136,296,407	0.28
34	TRIS	2016	222,581,525,131	1,069,627,299,747	0.21
35	TRST	2016	6,897,297,000,000	15,722,197,000,000	0.44
36	TSPC	2016	118,929,799,000	867,040,802,000	0.14
37	ULTJ	2016	276,070,326,000	1,190,054,288,000	0.23
38	UNIT	2016	114,560,249,035	343,601,504,089	0.33
39	WIIM	2016	6,156,764,000,000	27,404,594,000,000	0.22

## Lampiran 5

### Rentabilitas Modal Sendiri

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Earning After Tax	Equity	ROE
1	ALDO	2013	90,692	380,939	26.4320
2	APLI	2013	16,402,000	39,894,000	26.4390
3	BTON	2013	947,001	1,263,368	25.8945
4	CEKA	2013	71,678	301,344	27.6983
5	CPIN	2013	133,937	981,988	25.3861
6	DLTA	2013	178,005	590,226	27.4884
7	DVLA	2013	4,828,213	18,301,537	27.8050
8	EKAD	2013	7,213,466	10,461,616	26.5627
9	HMSP	2013	51,430	207,281	25.9417
10	ICBP	2013	40,710	492,104	30.6882
11	INAI	2013	4,063,813	10,155,495	27.3643
12	INDF	2013	3,796,327	10,680,725	31.9889
13	INDS	2013	1,249,918	2,101,540	28.4179
14	JECC	2013	99,730	995,315	27.8460
15	JPFA	2013	1,471,072	4,310,438	30.3336
16	KAEF	2013	44,986	227,799	28.5360
17	KBLI	2013	3,890	39,723	27.9215
18	KBLM	2013	112,362	120,794	27.2068
19	KLBF	2013	313,976	344,178	30.0572
20	LION	2013	28,869	316,412	26.9350
21	LMSH	2013	8,247,172	11,732,080	25.6770
22	MERK	2013	30,377	211,017	27.2700
23	MYOR	2013	20,110	375,074	29.9042
24	NIPS	2013	4,655,188	10,197,679	27.4059
25	PRAS	2013	185,861	497,822	27.4024
26	PYFA	2013	683,026	6,129,495	25.8887
27	ROTI	2013	480,586	2,408,871	28.2313
28	SCCO	2013	410,299	1,000,217	28.1975
29	SMCB	2013	5,444,238	13,843,710	30.3320
30	SMSM	2013	4,248,590	3,702,819	28.1623
31	SRSN	2013	8,748,229	10,214,464	26.7654
32	TCID	2013	68,892	240,128	28.0135
33	TOTO	2013	7,649	492,429	28.1885

34	TRIS	2013	5,432,375	16,784,671	26.8303
35	TRST	2013	4,248,476	13,077,390	28.8130
36	TSPC	2013	1,436,855	3,074,281	29.3189
37	ULTJ	2013	178,611	1,114,029	28.6648
38	UNIT	2013	1,770,435	5,373,784	26.8526
39	WIIM	2013	50,270	259,929	27.8372

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Earning After Tax	Equity	ROE
1	ALDO	2014	158,490	466,983	26.6005
2	APLI	2014	21,031,000	49,310,000	26.3332
3	BTON	2014	1,394,261	3,860,827	25.8832
4	CEKA	2014	84,567	331,509	27.8811
5	CPIN	2014	213,897	1,072,556	30.6690
6	DLTA	2014	192,962	577,668	27.6229
7	DVLA	2014	5,631,296	21,197,162	27.8431
8	EKAD	2014	8,748,229	10,214,464	26.7427
9	HMSP	2014	68,892	240,128	30.9767
10	ICBP	2014	7,649	492,429	30.8463
11	INAI	2014	5,432,375	16,784,671	27.5226
12	INDF	2014	4,248,476	13,077,390	32.0847
13	INDS	2014	1,436,855	3,074,281	28.4564
14	JECC	2014	178,611	1,114,029	27.6916
15	JPFA	2014	1,770,435	5,373,784	30.3866
16	KAEF	2014	50,270	259,929	28.7190
17	KBLI	2014	10,316	46,785	27.9217
18	KBLM	2014	224,905	258,046	27.1967
19	KLBF	2014	472,491	105,211	30.1507
20	LION	2014	32,964	337,512	27.1204
21	LMSH	2014	8,063,174	13,868,573	25.6643
22	MERK	2014	20,440	214,011	27.2978
23	MYOR	2014	82,758	423,502	29.9623
24	NIPS	2014	4,722,623	12,006,439	27.8190
25	PRAS	2014	204,765	519,375	27.8832
26	PYFA	2014	557,148	6,063,535	25.8750
27	ROTI	2014	629,493	2,604,104	28.3932

28	SCCO	2014	347,613	1,213,453	28.1354
29	SMCB	2014	5,061,260	16,136,338	30.4757
30	SMSM	2014	4,538,643	4,045,419	28.1903
31	SRSN	2014	44,986	227,799	26.8617
32	TCID	2014	3,890	39,723	28.2480
33	TOTO	2014	112,362	120,794	28.3377
34	TRIS	2014	313,976	344,178	26.9846
35	TRST	2014	28,869	316,412	28.8131
36	TSPC	2014	8,247,172	11,732,080	29.3525
37	ULTJ	2014	30,377	211,017	28.7016
38	UNIT	2014	20,110	375,074	26.8117
39	WIIM	2014	4,655,188	10,197,679	27.9184

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Earning After Tax	Equity	ROE
1	ALDO	2015	181,978	556,553	26.6259
2	APLI	2015	25,772,000	75,838,000	26.4554
3	BTON	2015	1,255,083	4,722,894	25.9334
4	CEKA	2015	78,631	354,480	28.0270
5	CPIN	2015	123,007	1,201,725	30.8372
6	DLTA	2015	204,871	572,935	27.6686
7	DVLA	2015	6,614,971	24,550,928	27.9504
8	EKAD	2015	10,911,082	10,201,789	26.6886
9	HMSP	2015	71,768	290,586	31.2689
10	ICBP	2015	24,191	502,222	30.9105
11	INAI	2015	6,352,389	31,610,225	27.9164
12	INDF	2015	4,708,156	15,733,951	32.1510
13	INDS	2015	872,309	3,785,347	28.5687
14	JECC	2015	232,007	1,252,506	27.9374
15	JPFA	2015	1,987,259	6,515,935	30.4736
16	KAEF	2015	67,195	302,060	28.8054
17	KBLI	2015	15,148	57,203	28.0704
18	KBLM	2015	264,611	421,825	27.2070
19	KLBF	2015	594,162	471,221	30.2482
20	LION	2015	36,720	358,429	27.1837
21	LMSH	2015	7,654,189	17,184,712	25.6195

22	MERK	2015	11,764	211,863	27.1873
23	MYOR	2015	145,106	519,252	30.0596
24	NIPS	2015	5,089,952	14,615,097	28.0678
25	PRAS	2015	279,598	670,612	28.0574
26	PYFA	2015	642,977	6,729,608	25.7981
27	ROTI	2015	740,100	3,045,936	28.6266
28	SCCO	2015	429,517	1,467,775	28.2038
29	SMCB	2015	7,784,577	27,503,948	30.4830
30	SMSM	2015	5,574,799	3,680,937	28.4286
31	SRSN	2015	6,239,550	19,418,738	27.0760
32	TCID	2015	1,364,891	4,763,327	28.3644
33	TOTO	2015	271,688	1,437,066	28.5228
34	TRIS	2015	2,308,017	7,371,644	27.0765
35	TRST	2015	103,652	371,829	28.8422
36	TSPC	2015	45,071	97,525	29.4691
37	ULTJ	2015	383,076	681,871	28.8951
38	UNIT	2015	680,487	530,268	26.8557
39	WIIM	2015	42,552	385,887	27.9257

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Earning After Tax	Equity	ROE
1	ALDO	2016	226,890	633,010	28.5360
2	APLI	2016	27,898,000	89,814,000	27.9215
3	BTON	2016	1,263,368	5,485,099	27.2068
4	CEKA	2016	99,147	387,488	30.0572
5	CPIN	2016	244,795	1,640,256	26.9350
6	DLTA	2016	287,505	598,212	25.6770
7	DVLA	2016	5,530,646	26,605,713	27.2700
8	EKAD	2016	13,383,257	13,308,420	29.9042
9	HMSP	2016	58,882	242,029	27.4059
10	ICBP	2016	52,099	581,716	27.4024
11	INAI	2016	6,309,756	34,142,674	25.8887
12	INDF	2016	6,239,550	19,418,738	28.2313
13	INDS	2016	1,364,891	4,763,327	28.1975
14	JECC	2016	271,688	1,437,066	30.3320
15	JPFA	2016	2,308,017	7,371,644	28.1623

16	KAEF	2016	103,652	371,829	26.7654
17	KBLI	2016	45,071	97,525	28.0135
18	KBLM	2016	383,076	681,871	28.1885
19	KLBF	2016	680,487	530,268	26.8303
20	LION	2016	42,552	385,887	28.8130
21	LMSH	2016	11,104,139	22,770,838	29.3189
22	MERK	2016	48,227	237,936	28.6648
23	MYOR	2016	224,676	654,045	26.8526
24	NIPS	2016	6,287,454	18,164,855	27.8372
25	PRAS	2016	344,721	820,329	26.6005
26	PYFA	2016	402,533	7,487,365	26.3332
27	ROTI	2016	812,380	3,353,156	25.8832
28	SCCO	2016	545,821	1,768,299	27.8811
29	SMCB	2016	7,446,755	32,300,557	30.6690
30	SMSM	2016	6,466,765	3,968,365	27.6229
31	SRSN	2016	1,987,259	6,515,935	27.8431
32	TCID	2016	67,195	302,060	26.7427
33	TOTO	2016	15,148	57,203	30.9767
34	TRIS	2016	264,611	421,825	30.8463
35	TRST	2016	594,162	471,221	27.5226
36	TSPC	2016	36,720	358,429	32.0847
37	ULTJ	2016	7,654,189	17,184,712	28.4564
38	UNIT	2016	11,764	211,863	27.6916
39	WIIM	2016	145,106	519,252	30.6690

**Lampiran 6**  
**Debt to Equity Ratio**

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	ALDO	2013	161,595,933,059	139,883,299,162	1.0341
2	APLI	2013	85,871,301,621	217,723,188,925	1.0028
3	BTON	2013	37,318,882,613	138,817,413,794	0.3934
4	CEKA	2013	541,352,365,829	528,274,933,918	0.3827
5	CPIN	2013	5,771,297,000,000	9,950,900,000,000	0.2290
6	DLTA	2013	190,482,809,000	676,557,993,000	0.2725
7	DVLA	2013	275,351,336,000	914,702,952,000	0.4835
8	EKAD	2013	105,893,942,734	237,707,561,355	0.6931
9	HMSP	2013	13,249,559,000,000	14,155,035,000,000	0.2931
10	ICBP	2013	8,001,739,000,000	13,265,731,000,000	7.1832
11	INAI	2013	639,563,606,250	126,317,803,126	2.4506
12	INDF	2013	39,719,660,000,000	38,373,129,000,000	0.1913
13	INDS	2013	443,652,749,965	1,752,865,614,508	1.7607
14	JECC	2013	1,092,161,372,000	147,660,344,000	1.9984
15	JPFA	2013	9,672,368,000,000	5,245,222,000,000	8.4413
16	KAEF	2013	847,584,859,909	1,624,354,688,981	0.1913
17	KBLI	2013	450,372,591,220	886,649,700,731	0.8335
18	KBLM	2013	384,632,097,122	269,664,159,813	6.3471
19	KLBF	2013	2,815,103,309,451	8,499,957,965,575	8.4413
20	LION	2013	82,783,559,318	415,784,337,843	0.1555
21	LMSH	2013	31,229,504,329	110,468,094,376	1.3546
22	MERK	2013	184,727,696,000	512,218,622,000	1.6702
23	MYOR	2013	5,771,077,430,823	3,938,760,819,650	1.7698
24	NIPS	2013	562,461,853,000	235,945,772,000	0.2582
25	PRAS	2013	389,182,140,905	406,448,113,303	0.8000
26	PYFA	2013	81,217,648,190	93,901,273,216	2.6285
27	ROTI	2013	1,035,351,397,437	787,337,649,671	0.3403
28	SCCO	2013	1,054,421,170,969	707,611,129,154	0.7703
29	SMCB	2013	6,122,043,000,000	8,772,947,000,000	0.7551
30	SMSM	2013	694,304,234,869	1,006,799,010,307	1.0199
31	SRSN	2013	106,406,914,000	314,375,634,000	1.0246
32	TCID	2013	282,961,770,795	1,182,990,689,957	1.1500



33	TOTO	2013	710,527,268,893	1,035,650,413,675	1.6031
34	TRIS	2013	166,702,353,369	282,306,467,893	0.2821
35	TRST	2013	1,551,242,364,818	1,709,677,140,374	0.2304
36	TSPC	2013	1,545,006,061,565	3,862,951,854,240	0.2596
37	ULTJ	2013	796,474,448,056	2,015,146,534,086	0.2688
38	UNIT	2013	217,861,673,225	241,257,262,302	0.1877
39	WIIM	2013	447,651,956,356	781,359,304,525	0.2281

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	ALDO	2014	197,391,610,046	159,422,655,622	1.1039
2	APLI	2014	47,868,731,629	225,257,926,102	1.0985
3	BTON	2014	27,517,328,111	146,640,218,904	0.3840
4	CEKA	2014	746,598,865,219	537,551,172,122	0.4608
5	CPIN	2014	9,919,150,000,000	10,943,289,000,000	0.2646
6	DLTA	2014	227,473,881,000	764,473,253,000	0.4445
7	DVLA	2014	273,816,042,000	962,431,483,000	0.4445
8	EKAD	2014	138,149,558,606	273,199,231,964	1.0093
9	HMSP	2014	14,882,516,000,000	13,498,114,000,000	0.2258
10	ICBP	2014	9,870,264,000,000	15,039,947,000,000	5.0069
11	INAI	2014	751,439,553,825	145,842,103,885	1.3359
12	INDF	2014	44,710,509,000,000	41,228,376,000,000	0.1692
13	INDS	2014	454,347,526,616	1,828,318,551,877	1.1362
14	JECC	2014	891,120,969,000	171,355,054,000	2.4255
15	JPFA	2014	10,440,441,000,000	5,289,994,000,000	0.2346
16	KAEF	2014	1,157,040,676,384	1,811,143,949,913	0.1692
17	KBLI	2014	396,594,755,312	940,756,718,451	0.6715
18	KBLM	2014	357,408,981,156	290,287,873,142	2.7533
19	KLBF	2014	2,607,556,689,283	9,817,475,678,446	1.4127
20	LION	2014	156,123,759,272	443,978,957,043	0.1447
21	LMSH	2014	23,964,388,443	115,951,209,812	1.2248
22	MERK	2014	162,908,670,000	553,690,856,000	1.7800
23	MYOR	2014	6,190,553,036,545	4,100,554,992,789	1.7216
24	NIPS	2014	630,960,175,000	575,894,224,000	0.2851
25	PRAS	2014	601,006,310,349	685,821,589,456	0.9616
26	PYFA	2014	76,177,686,068	96,558,938,621	2.4496
27	ROTI	2014	1,182,771,921,472	960,122,354,744	0.3628
28	SCCO	2014	841,614,670,129	814,392,519,881	0.7307

29	SMCB	2014	8,436,760,000,000	8,758,592,000,000	0.8388
30	SMSM	2014	602,558,000,000	1,146,837,000,000	1.1500
31	SRSN	2014	134,510,685,000	328,836,439,000	1.0248
32	TCID	2014	569,730,901,368	1,283,504,442,268	1.3889
33	TOTO	2014	796,096,371,054	1,231,192,322,624	1.3220
34	TRIS	2014	214,390,227,222	309,510,415,383	0.2815
35	TRST	2014	1,499,792,311,890	1,761,493,183,162	0.2976
36	TSPC	2014	1,460,391,494,400	4,132,338,998,550	0.2221
37	ULTJ	2014	651,985,807,625	2,265,097,759,730	0.1475
38	UNIT	2014	199,073,815,553	241,653,558,598	0.1389
39	WIIM	2014	478,482,577,195	854,425,098,590	1.1375

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Total Hutang	Total Equitas	DER
1	ALDO	2015	301,479,232,221	26.43196697	1.0233
2	APLI	2015	303,594,490,546	26.43895874	1.0243
3	BTON	2015	176,136,296,407	25.89452394	0.4746
4	CEKA	2015	1,069,627,299,747	27.69833139	0.4575
5	CPIN	2015	15,722,197,000,000	30.38609465	0.3814
6	DLTA	2015	867,040,802,000	27.48835187	0.2151
7	DVLA	2015	1,190,054,288,000	27.80502004	0.5464
8	EKAD	2015	343,601,504,089	26.5627484	0.8993
9	HMSP	2015	27,404,594,000,000	30.94173178	1.1838
10	ICBP	2015	21,267,470,000,000	30.68819979	5.2126
11	INAI	2015	765,881,409,376	27.36429318	0.6952
12	INDF	2015	78,092,789,000,000	31.98891884	0.1536
13	INDS	2015	2,196,518,364,473	28.41789466	1.1838
14	JECC	2015	1,239,821,716,000	27.84598871	2.7475
15	JPFA	2015	14,917,590,000,000	30.33356217	0.2699
16	KAEF	2015	2,471,939,548,890	28.5360242	0.2111
17	KBLI	2015	1,337,022,291,951	27.92146609	0.7135
18	KBLM	2015	654,296,256,935	27.20682608	2.1478
19	KLBF	2015	11,315,061,275,026	30.05715581	1.3023
20	LION	2015	498,567,897,161	26.93500562	0.1787
21	LMSH	2015	141,697,598,705	25.67696104	0.8026
22	MERK	2015	696,946,318,000	27.26997423	3.6536
23	MYOR	2015	9,709,838,250,473	29.90416074	1.8033
24	NIPS	2015	798,407,625,000	27.40588511	0.3453

25	PRAS	2015	795,630,254,208	27.40240041	0.6953
26	PYFA	2015	175,118,921,406	25.88873113	2.4615
27	ROTI	2015	1,822,689,047,108	28.23133403	0.3954
28	SCCO	2015	1,762,032,300,123	28.19748897	0.7341
29	SMCB	2015	14,894,990,000,000	30.33204603	0.6885
30	SMSM	2015	1,701,103,245,176	28.16229812	1.8477
31	SRSN	2015	420,782,548,000	26.76538202	3.3654
32	TCID	2015	1,465,952,460,752	28.01352629	2.6446
33	TOTO	2015	1,746,177,682,568	28.18845033	2.0924
34	TRIS	2015	449,008,821,261	26.83030837	0.9360
35	TRST	2015	3,260,919,505,192	28.81303033	1.1026
36	TSPC	2015	5,407,957,915,805	29.31889267	0.1872
37	ULTJ	2015	2,811,620,982,142	28.66478229	0.3943
38	UNIT	2015	459,118,935,528	26.85257513	0.3281
39	WIIM	2015	1,229,011,260,881	27.83723111	0.2367

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Total Hutang	Total Equitas	DER
1	ALDO	2016	195,081,792,385	170,929,026,813	1.1413
2	APLI	2016	87,059,306,497	221,561,080,751	0.3929
3	BTON	2016	34,011,648,533	149,104,596,755	0.2281
4	CEKA	2016	845,932,695,663	639,893,514,352	1.3220
5	CPIN	2016	12,123,488,000,000	12,561,427,000,000	0.9651
6	DLTA	2016	188,700,435,000	849,621,481,000	0.2221
7	DVLA	2016	402,760,903,000	973,517,334,000	0.4137
8	EKAD	2016	97,730,178,889	291,961,416,611	0.3347
9	HMSP	2016	5,994,664,000,000	32,016,060,000,000	0.1872
10	ICBP	2016	10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.6208
11	INAI	2016	1,090,438,393,880	239,820,902,657	4.5469
12	INDF	2016	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.1296
13	INDS	2016	634,889,428,231	1,919,038,917,988	0.3308
14	JECC	2016	990,707,822,000	367,756,259,000	2.6939
15	JPFA	2016	11,049,774,000,000	6,109,692,000,000	1.8086
16	KAEF	2016	1,374,127,253,841	1,862,096,822,470	0.7379
17	KBLI	2016	524,437,909,934	1,027,361,931,042	0.5105
18	KBLM	2016	357,910,337,055	296,475,380,006	1.2072
19	KLBF	2016	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	0.2522
20	LION	2016	184,730,654,202	454,599,496,171	0.4064

21	LMSH	2016	21,341,373,897	112,441,377,144	0.1898
22	MERK	2016	168,103,536,000	473,543,282,000	0.3550
23	MYOR	2016	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.1836
24	NIPS	2016	938,717,411,000	609,002,679,000	1.5414
25	PRAS	2016	811,177,918,367	720,564,133,797	1.1258
26	PYFA	2016	58,729,478,032	101,222,059,197	0.5802
27	ROTI	2016	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.2770
28	SCCO	2016	850,791,824,810	922,352,503,822	0.9224
29	SMCB	2016	8,871,708,000,000	8,449,857,000,000	1.0499
30	SMSM	2016	779,860,000,000	1,440,248,000,000	0.5415
31	SRSN	2016	233,993,478,000	340,079,836,000	0.6881
32	TCID	2016	367,225,370,670	1,714,871,478,033	0.2141
33	TOTO	2016	947,997,940,099	1,491,542,919,106	0.6356
34	TRIS	2016	245,138,356,170	329,208,076,905	0.7446
35	TRST	2016	1,400,438,809,900	1,956,920,690,054	0.7156
36	TSPC	2016	1,947,588,124,083	4,337,140,975,120	0.4490
37	ULTJ	2016	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.2654
38	UNIT	2016	217,565,067,467	242,974,314,739	0.8954
39	WIIM	2016	398,991,064,485	943,708,980,906	0.4228

**Lampiran 7**  
**Net Profit Margin**

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Net Income	Net Sales	NPM
1	ALDO	2013	32,879,579,893	399,345,658,763	0.0823
2	APLI	2013	1,881,586,263	538,363,112,800	0.0350
3	BTON	2013	25,638,457,550	113,547,870,414	0.2258
4	CEKA	2013	64,871,947,610	67,679,530,150	0.9585
5	CPIN	2013	2,528,690,000,000	25,662,992	0.8500
6	DLTA	2013	270,498,062,000	867,066,542	0.3110
7	DVLA	2013	125,796,473,000	699,506,819	0.1700
8	EKAD	2013	39,450,652,821	418,668,758,096	0.0942
9	HMSP	2013	10,807,957,000,000	75,025,207	0.1457
10	ICBP	2013	2,286,639,000,000	25,094,681	0.9110
11	INAI	2013	5,019,540,731	640,702,671,875	0.0783
12	INDF	2013	5,161,247,000,000	57,731,998	0.8940
13	INDS	2013	411,289,306,390	1,702,447,098,851	0.2416
14	JECC	2013	22,928,551,000	1,490,073,098	0.1537
15	JPFA	2013	661,699,000,000	21,412,085	0.3090
16	KAEF	2013	215,642,329,977	4,348,073,988,385	0.0496
17	KBLI	2013	73,566,557,566	2,572,350,076,614	0.0286
18	KBLM	2013	7,678,095,359	1,032,787,438,869	0.0743
19	KLBF	2013	2,004,243,694,797	16,002,131,057,048	0.1252
20	LION	2013	64,761,350,816	333,674,349,966	0.1941
21	LMSH	2013	14,382,899,194	256,210,760,822	0.0561
22	MERK	2013	175,444,757,000	1,193,952,302	0.1460
23	MYOR	2013	1,053,624,812,412	12,017,837,133,337	0.0877
24	NIPS	2013	33,872,112,000	911,064,069	0.3710
25	PRAS	2013	87,154,383,485	316,174,631,298	0.2757
26	PYFA	2013	6,195,800,338	192,555,731,180	0.0322
27	ROTI	2013	158,015,270,921	1,505,519,937,691	0.1050
28	SCCO	2013	104,962,314,423	3,751,042,310,613	0.0280
29	SMCB	2013	1,006,363,000,000	9,686,262	0.1030
30	SMSM	2013	338,222,792,309	2,372,982,726,295	0.1425
31	SRSN	2013	45,171,491,000	392,315,526	0.1150
32	TCID	2013	160,563,780,833	2,027,899,402,527	0.0792
33	TOTO	2013	236,557,513,162	1,711,306,783,682	0.1382

34	TRIS	2013	48,195,237,468	670,290,947,164	0.0719
35	TRST	2013	384,764,680,986	2,033,149,367,039	0.1892
36	TSPC	2013	674,146,721,834	6,854,889,233,121	0.0983
37	ULTJ	2013	325,127,420,664	3,460,231,249,075	0.0940
38	UNIT	2013	831,855,726	101,886,214,646	0.0082
39	WIIM	2013	132,378,983,720	1,588,022,200,150	0.0834

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Net Income	Net Sales	NPM
1	ALDO	2014	20,364,356,460	493,881,857,454	0.0412
2	APLI	2014	10,031,081,901	538,363,112,800	0.0186
3	BTON	2014	7,822,805,110	96,008,496,750	0.0815
4	CEKA	2014	39,026,238,204	67,679,530,150	0.5766
5	CPIN	2014	1,746,644,000,000	29,150,275	0.5880
6	DLTA	2014	288,073,432,000	879,253,383	0.3270
7	DVLA	2014	80,929,476,000	1,103,821,775	0.7330
8	EKAD	2014	40,756,078,282	526,573,620,057	0.0774
9	HMSP	2014	10,014,995,000,000	80,690,139	0.1240
10	ICBP	2014	2,522,328,000,000	30,022,463	0.8490
11	INAI	2014	22,058,700,759	933,462,438,255	0.0236
12	INDF	2014	4,812,618,000,000	63,594,452	0.7560
13	INDS	2014	127,917,937,369	1,866,977,260,105	0.0685
14	JECC	2014	23,694,710,000	1,493,012,114	0.1580
15	JPFA	2014	371,288,000,000	24,458,880	0.1510
16	KAEF	2014	236,531,070,864	4,521,024,379,759	0.0523
17	KBLI	2014	70,135,958,148	2,384,078,038,239	0.0294
18	KBLM	2014	20,623,713,329	919,537,870,594	0.0224
19	KLBF	2014	2,129,215,450,082	17,368,532,547,558	0.1226
20	LION	2014	49,001,630,102	377,622,622,150	0.1298
21	LMSH	2014	7,403,115,436	249,072,012,369	0.0297
22	MERK	2014	181,472,234,000	863,207,535	0.2100
23	MYOR	2014	412,354,911,082	14,169,088,278,238	0.0291
24	NIPS	2014	117,018,188,000	1,015,868,035	0.1150
25	PRAS	2014	111,249,192,142	445,664,542,004	0.2496
26	PYFA	2014	2,657,665,405	222,302,407,528	0.0120
27	ROTI	2014	188,577,521,074	1,880,262,901,697	0.1003
28	SCCO	2014	137,618,900,727	3,703,267,949,291	0.0372
29	SMCB	2014	652,412,000,000	10,528,723	0.6190

30	SMSM	2014	420,436,000,000	2,632,860	0.5190
31	SRSN	2014	14,460,805,000	472,834,591	0.3050
32	TCID	2014	174,908,419,101	2,308,203,551,971	0.0758
33	TOTO	2014	294,613,908,949	2,053,630,374,083	0.1435
34	TRIS	2014	35,472,003,143	746,828,922,732	0.0475
35	TRST	2014	65,856,042,788	2,507,884,797,367	0.0263
36	TSPC	2014	602,873,677,409	7,512,115,037,587	0.0803
37	ULTJ	2014	283,360,914,211	3,916,789,366,423	0.0723
38	UNIT	2014	396,296,296	102,448,044,300	0.0387
39	WIIM	2014	112,747,505,175	1,661,533,200,316	0.0679

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Net Income	Net Sales	NPM
1	ALDO	2015	356,814,265,668	26.60048122	0.0447
2	APLI	2015	273,126,657,794	26.33320147	0.0344
3	BTON	2015	174,157,547,015	25.88322617	0.0860
4	CEKA	2015	1,284,150,037,341	27.88111817	0.0306
5	CPIN	2015	20,862,439,000,000	30.66897148	0.6080
6	DLTA	2015	991,947,134,000	27.62293565	0.2730
7	DVLA	2015	1,236,247,525,000	27.84310172	0.8250
8	EKAD	2015	411,348,790,570	26.74270733	0.0572
9	HMSP	2015	28,380,630,000,000	30.97672799	0.1160
10	ICBP	2015	24,910,211,000,000	30.84629892	0.9530
11	INAI	2015	897,281,657,710	27.52263565	0.0207
12	INDF	2015	85,938,885,000,000	32.08465752	0.7590
13	INDS	2015	2,282,666,078,493	28.45636521	0.0798
14	JECC	2015	1,062,476,023,000	27.69162317	0.1260
15	JPFA	2015	15,730,435,000,000	30.38661849	0.2090
16	KAEF	2015	2,968,184,626,297	28.71897164	0.0520
17	KBLI	2015	1,337,351,473,763	27.92171226	0.0439
18	KBLM	2015	647,696,854,298	27.19668861	0.0122
19	KLBF	2015	12,425,032,367,729	30.15073429	0.1165
20	LION	2015	600,102,716,315	27.12036667	0.1271
21	LMSH	2015	139,915,598,255	25.66430521	0.0463
22	MERK	2015	716,599,526,000	27.29778298	0.1440
23	MYOR	2015	10,291,108,029,334	29.96230134	0.0844
24	NIPS	2015	1,206,854,399,000	27.81903842	0.3100
25	PRAS	2015	1,286,827,899,805	27.88320131	0.1056

26	PYFA	2015	172,736,624,689	25.87503387	0.0189
27	ROTI	2015	2,142,894,276,216	28.3931785	0.1244
28	SCCO	2015	1,656,007,190,010	28.13543051	0.0432
29	SMCB	2015	17,195,352,000,000	30.47566023	0.1560
30	SMSM	2015	1,749,395,000,000	28.19029113	0.1640
31	SRSN	2015	463,347,124,000	26.86174234	0.2910
32	TCID	2015	1,853,235,343,636	28.24795406	0.2338
33	TOTO	2015	2,027,288,693,678	28.3377204	0.1483
34	TRIS	2015	523,900,642,605	26.98456789	0.0436
35	TRST	2015	3,261,285,495,052	28.81314256	0.0103
36	TSPC	2015	5,592,730,492,960	29.35248874	0.0647
37	ULTJ	2015	2,917,083,567,355	28.70160545	0.1191
38	UNIT	2015	440,727,374,151	26.81169232	0.0062
39	WIIM	2015	1,332,907,675,785	27.91838389	0.0683

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Net Income	Net Sales	NPM
1	ALDO	2016	24,085,227,893	538,363,112,800	0.3512
2	APLI	2016	1,854,274,736	538,363,112,800	0.5820
3	BTON	2016	5,822,534,834	67,679,530,150	0.2796
4	CEKA	2016	106,549,446,980	3,485,733,830,354	0.2081
5	CPIN	2016	1,832,598,000,000	30,107,727	0.4387
6	DLTA	2016	191,304,463,000	699,506,819	0.1372
7	DVLA	2016	107,894,430,000	1,306,098,136	0.2320
8	EKAD	2016	30,401,400,924	531,537,606,573	0.3334
9	HMSP	2016	10,363,308,000,000	89,069,306	0.2247
10	ICBP	2016	3,025,095,000,000	31,741,094	0.0590
11	INAI	2016	28,615,673,167	1,384,675,922,166	0.2907
12	INDF	2016	4,867,347,000,000	64,061,947	0.0584
13	INDS	2016	132,465,180,205	1,659,505,639,261	0.5053
14	JECC	2016	210,434,540,000	1,663,335,876	0.1698
15	JPFA	2016	524,484,000,000	25,022,913	0.0396
16	KAEF	2016	252,972,506,074	4,860,371,483,524	0.2675
17	KBLI	2016	116,753,268,219	2,662,038,531,021	0.3141
18	KBLM	2016	11,787,506,863	967,710,339,797	0.4610
19	KLBF	2016	2,083,402,901,121	17,887,464,223,321	0.3374
20	LION	2016	49,472,226,776	389,251,192,409	0.1399
21	LMSH	2016	808,326,453	174,598,965,938	0.1850



22	MERK	2016	142,545,462,000	983,446,471	0.1560
23	MYOR	2016	1,250,233,128,560	14,818,730,635,847	0.3378
24	NIPS	2016	30,671,339,000	987,862,829	0.3301
25	PRAS	2016	49,582,224,493	469,645,085,526	0.5829
26	PYFA	2016	4,125,447,891	217,843,921,422	0.5719
27	ROTI	2016	270,538,700,440	2,174,501,712,899	0.8004
28	SCCO	2016	152,543,050,307	3,533,081,041,052	0.1745
29	SMCB	2016	144,983,000,000	9,239,022	0.0860
30	SMSM	2016	461,307,000,000	2,802,924	0.3550
31	SRSN	2016	15,504,788,000	531,573,325	0.2994
32	TCID	2016	541,116,516,960	2,314,889,854,074	0.5044
33	TOTO	2016	337,987,688,612	2,278,673,871,193	0.3759
34	TRIS	2016	37,448,445,764	859,743,472,895	0.2320
35	TRST	2016	25,314,103,403	2,457,349,444,991	0.6337
36	TSPC	2016	529,218,651,807	8,181,481,867,179	0.2620
37	ULTJ	2016	523,100,215,029	4,393,932,684,171	0.4432
38	UNIT	2016	731,817,838	118,260,140,704	0.8122
39	WIIM	2016	125,706,275,922	1,839,419,574,956	0.1913

## Lampiran 8

### Dividend Payout Ratio

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Deviden	Laba Bersih	DPR
1	ALDO	2013	20	35.00	0.2688
2	APLI	2013	830	2,480.02	0.3755
3	BTON	2013	598	996.25	0.1030
4	CEKA	2013	2,158	4,075.43	0.2901
5	CPIN	2013	125	160.23	0.4088
6	DLTA	2013	9,500	7,900.00	0.3351
7	DVLA	2013	650.00	1,796.02	0.1710
8	EKAD	2013	765	1,161	0.2509
9	HMSP	2013	3	23.56	0.3863
10	ICBP	2013	32	93.85	1.0481
11	INAI	2013	93	236.42	0.3867
12	INDF	2013	225	746.12	0.1902
13	INDS	2013	5	5	0.3888
14	JECC	2013	3.38	11.25	0.4069
15	JPFA	2013	25	91.47	2.6454
16	KAEF	2013	125	646.21	0.5587
17	KBLI	2013	125	646.21	0.5469
18	KBLM	2013	56	224.1	0.5943
19	KLBF	2013	16,150	16,158.42	0.1685
20	LION	2013	9.82	49.1	1.1346
21	LMSH	2013	154.2	256.96	0.2387
22	MERK	2013	12	24.18	0.8839
23	MYOR	2013	30	89.83	0.2061
24	NIPS	2013	308.45	560.82	0.3484
25	PRAS	2013	90	92.28	0.2779
26	PYFA	2013	10	223.55	0.1615
27	ROTI	2013	35	79.99	0.4725
28	SCCO	2013	88	222.5	0.4326
29	SMCB	2013	330	1,147.48	0.7250
30	SMSM	2013	399	398.97	0.3070
31	SRSN	2013	21.28	21,021.17	0.2508
32	TCID	2013	11.41	57.05	0.1752
33	TOTO	2013	154.44	257.38	0.4567

34	TRIS	2013	8	16.66	0.1980
35	TRST	2013	90	295.57	0.0441
36	TSPC	2013	306.26	612.53	0.2773
37	ULTJ	2013	55	104.48	1.1262
38	UNIT	2013	15	313.04	0.0333
39	WIIM	2013	100	108.64	0.0611

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Deviden	Laba Bersih	DPR
1	ALDO	2014	35	87.79	0.2264
2	APLI	2014	470	3,548.60	0.4011
3	BTON	2014	592	1,479.83	0.1002
4	CEKA	2014	1,300	4,690.39	0.2338
5	CPIN	2014	125	298.13	0.4199
6	DLTA	2014	10,500	8,715.13	0.1049
7	DVLA	2014	880	2,154.93	0.1351
8	EKAD	2014	1,640	1,465.08	0.2230
9	HMSP	2014	15	30.62	0.2444
10	ICBP	2014	10	15.03	2.0910
11	INAI	2014	133	336.30	0.9139
12	INDF	2014	263	876.05	0.1401
13	INDS	2014	365	462.98	0.4298
14	JECC	2014	5	24.98	0.2766
15	JPFA	2014	70	126.66	0.4042
16	KAEF	2014	200	742.68	0.1677
17	KBLI	2014	200	742.68	0.9008
18	KBLM	2014	93	530.87	0.5240
19	KLBF	2014	21.28	21,021.17	0.2059
20	LION	2014	11.41	57.05	0.8816
21	LMSH	2014	154.44	257.38	0.3215
22	MERK	2014	8	16.66	1.4420
23	MYOR	2014	90	295.57	0.1339
24	NIPS	2014	306.26	612.53	0.4870
25	PRAS	2014	55	104.48	0.2369
26	PYFA	2014	15	313.04	0.1670
27	ROTI	2014	100	108.64	0.5579
28	SCCO	2014	10	48.21	1.7183
29	SMCB	2014	590	1,164.13	0.8328

30	SMSM	2014	444	443.9	0.5314
31	SRSN	2014	2,158	4,075.43	0.2351
32	TCID	2014	125	160.23	0.2266
33	TOTO	2014	9,500	7,900.00	0.9397
34	TRIS	2014	650.00	1,796.02	0.1828
35	TRST	2014	765	1,161	0.0233
36	TSPC	2014	3	23.56	0.2588
37	ULTJ	2014	32	93.85	0.1485
38	UNIT	2014	93	236.42	0.1003
39	WIIM	2014	225	746.12	0.0308

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Deviden	Laba Bersih	DPR
1	ALDO	2015	62	103.41	0.3305
2	APLI	2015	1,980	4,393.14	0.4130
3	BTON	2015	105	286.75	0.1026
4	CEKA	2015	1,231.45	4,355.01	0.1427
5	CPIN	2015	150	122.18	0.2977
6	DLTA	2015	11,000	9,474.39	0.7840
7	DVLA	2015	1,000.00	2,543.57	0.1417
8	EKAD	2015	1,750	1,837	0.1456
9	HMSP	2015	100	52.69	0.1440
10	ICBP	2015	42	58.45	1.4649
11	INAI	2015	175	571.43	0.8518
12	INDF	2015	293	978.35	0.2525
13	INDS	2015	75	313.83	0.4497
14	JECC	2015	6.19	30.93	0.5151
15	JPFA	2015	95	145.95	0.1573
16	KAEF	2015	300	151.61	0.2457
17	KBLI	2015	300	1,009.98	0.3624
18	KBLM	2015	25	121.1	0.7890
19	KLBF	2015	24.07	24,080.78	0.4897
20	LION	2015	32.6	60.25	0.7104
21	LMSH	2015	134.62	254.25	0.4497
22	MERK	2015	4	5.21	0.4329
23	MYOR	2015	170	534.22	0.1726
24	NIPS	2015	330.89	661.79	0.3586
25	PRAS	2015	150	152.3	0.4185

26	PYFA	2015	25	95.39	0.1427
27	ROTI	2015	75	130.07	0.4948
28	SCCO	2015	14	57.94	0.4558
29	SMCB	2015	820	1,581.96	0.8561
30	SMSM	2015	546	545.66	0.5286
31	SRSN	2015	2,750	5,334.11	0.1030
32	TCID	2015	175	484.5	0.5570
33	TOTO	2015	11,500	13,327.84	0.9465
34	TRIS	2015	800	2,086.06	0.3213
35	TRST	2015	1,300	2,269.06	0.1001
36	TSPC	2015	20	42.39	0.2983
37	ULTJ	2015	67.86	127.18	0.3322
38	UNIT	2015	185	371.41	0.1261
39	WIIM	2015	450	1,293.15	0.7819

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Deviden	Laba Bersih	DPR
1	ALDO	2016	15	121.69	0.3273
2	APLI	2016	216	479.73	1.0000
3	BTON	2016	87	294.6	0.2568
4	CEKA	2016	2,750	5,334.11	0.5036
5	CPIN	2016	175	484.5	0.0525
6	DLTA	2016	11,500	13,327.84	0.1625
7	DVLA	2016	800	2,086.06	0.4857
8	EKAD	2016	1,300	2,269.06	0.6969
9	HMSP	2016	20	42.39	0.0685
10	ICBP	2016	67.86	127.18	0.5328
11	INAI	2016	185	371.41	0.3454
12	INDF	2016	450	1,293.15	0.0907
13	INDS	2016	20	518.69	0.3081
14	JECC	2016	5.54	36.24	0.2373
15	JPFA	2016	19	28.45	0.3664
16	KAEF	2016	400	1,641.30	0.4298
17	KBLI	2016	400	1,641.30	0.4318
18	KBLM	2016	36	178.62	0.6831
19	KLBF	2016	6,950.00	21,518.98	0.4193
20	LION	2016	16.53	71.85	0.1331
21	LMSH	2016	202.77	364.8	0.8614

22	MERK	2016	7.5	37.65	0.5053
23	MYOR	2016	250	825.66	0.1015
24	NIPS	2016	367.74	817.2	1.0900
25	PRAS	2016	130	186.53	0.2765
26	PYFA	2016	25	252.06	0.1736
27	ROTI	2016	75	141.15	0.1584
28	SCCO	2016	23	75.28	0.3016
29	SMCB	2016	830	1,549.45	0.2273
30	SMSM	2016	634	634.24	0.1352
31	SRSN	2016	1,750	1,837	0.1974
32	TCID	2016	100	52.69	0.9257
33	TOTO	2016	42	58.45	0.4995
34	TRIS	2016	175	571.43	0.9193
35	TRST	2016	293	978.35	0.9395
36	TSPC	2016	75	313.83	0.5983
37	ULTJ	2016	6.19	30.93	0.8324
38	UNIT	2016	95	145.95	0.1721
39	WIIM	2016	300	151.61	0.8989

## Lampiran 9

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	156	.023	2.645	.44196	.382820
Profitabilitas	156	51.390	1387.130	268.32049	228.607201
Likuiditas	156	1.010	71.510	8.75731	9.270009
Rentabilitas Modal Sendiri	156	25.386	32.151	28.13971	1.535571
DER	156	.139	8.441	1.13286	1.395013
NPM	156	.006	.959	.22682	.233467
Valid N (listwise)	156				

## Lampiran 10

### Hasil Analisis Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0185446
	Std. Deviation	1.09515713
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.084
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 11

### Hasil Analisis Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.736	.517		-1.422	.157		
	Profitabilitas	.000	.000	.155	2.113	.036	.946	1.057
	Likuiditas	.007	.003	.178	2.476	.014	.989	1.011
	Rentabilitas Modal Sendiri	.032	.019	.128	1.700	.091	.896	1.116
	DER	.095	.020	.346	4.820	.000	.985	1.015
	NPM	.177	.121	.109	1.465	.145	.918	1.089

a. Dependent Variable: DPR

## Lampiran 12

### Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.965	1.176		1.672	.097
	Profitabilitas	.000	.000	.105	1.277	.204
	Likuiditas	.009	.007	.112	1.392	.166
	Rentabilitas Modal Sendiri	-.051	.043	-.101	-1.190	.236
	DER	.056	.045	.100	1.241	.216
	NPM	.012	.275	.004	.043	.965

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 13

### Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 <sup>a</sup>	.237	.211	.340605	1.957

a. Predictors: (Constant), NPM, Likuiditas, DER, Profitabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri

b. Dependent Variable: DPR



## Lampiran 14

### Uji Hipotesis 1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 <sup>a</sup>	.030	.024	.378879

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.689	1	.689	4.802	.030 <sup>a</sup>
	Residual	22.107	154	.144		
	Total	22.796	155			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: DPR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.047		7.812	.000
	Profitabilitas	.001	.000	.174	2.191	.030

a. Dependent Variable: DPR

## Lampiran 15

### Uji Hipotesis 2

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 <sup>a</sup>	.041	.035	.376783

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.933	1	.933	6.573	.011 <sup>a</sup>
	Residual	21.863	154	.142		
	Total	22.796	155			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: DPR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	.040		9.236	.000
	Likuiditas	.008	.003	.202	2.564	.011

a. Dependent Variable: DPR

**Lampiran 16**  
**Uji Hipotesis 3**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.044	.374941

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas Modal Sendiri

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.146	1	1.146	8.155	.005 <sup>a</sup>
	Residual	21.649	154	.141		
	Total	22.796	155			

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas Modal Sendiri

b. Dependent Variable: DPR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.135	.553		2.053	.042
	Rentabilitas Modal Sendiri	.056	.020	.224	2.856	.005

a. Dependent Variable: DPR

## Lampiran 17

### Uji Hipotesis 4

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.128	.358026

a. Predictors: (Constant), DER

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.056	1	3.056	23.839	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.740	154	.128		
	Total	22.796	155			

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: DPR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	.037		8.852	.000
	DER	.101	.021	.366	4.883	.000

a. Dependent Variable: DPR

## Lampiran 18

### Uji Hipotesis 5

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 <sup>a</sup>	.028	.021	.379355

a. Predictors: (Constant), NPM

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.634	1	.634	4.403	.038 <sup>a</sup>
	Residual	22.162	154	.144		
	Total	22.796	155			

a. Predictors: (Constant), NPM

b. Dependent Variable: DPR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.381	.042		9.093	.000
	NPM	.271	.129	.167	2.098	.038

a. Dependent Variable: DPR

**Lampiran 19**  
**Uji Hipotesis 6**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.237	.211	.340605

a. Predictors: (Constant), NPM, Likuiditas, DER, Profitabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.394	5	1.079	9.299	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17.402	150	.116		
	Total	22.796	155			

a. Predictors: (Constant), NPM, Likuiditas, DER, Profitabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri

b. Dependent Variable: DPR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.736	.517		1.422	.157
	Profitabilitas	.001	.000	.155	2.113	.036
	Likuiditas	.007	.003	.178	2.476	.014
	Rentabilitas Modal Sendiri	.032	.019	.128	1.700	.091
	DER	.095	.020	.346	4.820	.000
	NPM	.177	.121	.109	1.465	.145

a. Dependent Variable: DPR